



AKRAWALA

Media Komunikasi Internal PKP2A / LAN

ARSIP
tidak untuk dipinjam



AKRAWALA 13

Edisi XIII Semester I 2017



LAN RI

tahun

*Berkarya dan Berbakti
untuk Negeri*

Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I
Lembaga Administrasi Negara

<http://bandung.lan.go.id>



Sumber photo :
Desi Fernandha



PKP2A I LAN wajah cantikmu kini





13

cakrawala edisi 13
semester pertama
tahun 2017

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum.. Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin ...

Tiada lagi kata yang pantas diucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, taufik serta hidayahnya yang tiada terkira besarnya, sehingga

Cakrawala bisa hadir kembali untuk keluarga besar PKP2A I LAN Dalam penerbitan Cakrawala ini, kami mengambil tema "Berbakti untuk Negeri" seiring dengan

Makna Hari Ulang Tahun Lembaga Administrasi Negara ke-60 tepat di tahun 2017.

Sengaja tema tersebut diusung dengan harapan selalu menyadarkan kita akan pentingnya berbakti untuk kemajuan negeri, berkarya untuk bangsa dan Negara menebar manfaat dan

Meningkatkan kualitas pelayanan mengingat PKP2A I LAN adalah lembaga instansi pemerintah Yang bertugas melayani dengan hati.

Terimakasih Sudah meluangkan waktu untuk Cakrawala, Semoga bermanfaat untuk semua dan pastinya kritik, Saran dan masukan kami nantikan selalu demi masa depan yang lebih baik

Redaksi :

Pembina :

Kepala PKP2A I LAN, Penanggung Jawab : Ali Rahmawati

M. Fahrurrozi Nasution, Pimpinan Redaksi : Budi Pemana, Redaktur

Pelaksana :

Sukarna, Indra Rizni Utami, Hidayat

Alamat redaksi :

Jl. Kiarapayung km. 4,7 Bumi Perkemahan Sumedang, Jawa Barat

telp. 022-7790048 # fax 022-7790055 e-mail : info@bandung.lan.go.id



<http://bandung.lan.go.id>



Milad LAN

Oleh : Tim Redaksi

Ada yang menarik tentang usia 60 tahun. Jika manusia memasuki usia 60-an, sepatutnya ia lebih banyak berkonsentrasi untuk urusan akhirat dengan sudah mengurangi kesibukan dunia. Memasuki usia tersebut, manusia harus menambah pundi-pundi amal dan menyempurnakannya. Ironisnya, harapan tersebut berbanding terbalik dengan kondisi manusia itu sendiri.

Pada tahapan usia ini, manusia akan mengalami berbagai penurunan daya tahan tubuh atau kesehatan ditambah berbagai tekanan psikologis sehingga akan muncul perubahan-perubahan dalam hidupnya secara fisik maupun psikologis. Badan kesehatan dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : usia pertengahan (*middle age*) 45 -59 tahun. Lanjut usia (*elderly*) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun, sehingga usia 60 ini termasuk pada golongan awal memasuki fase lanjut usia.

Sungguh beruntung jika manusia memasuki usia tersebut masih dalam kondisi sehat walafiat karena tidak sedikit di era masa kini manusia sudah terserang berbagai macam penyakit memasuki usia 40-an. Menyandang usia 60 tahun, manusia semakin mengalami berbagai macam penurunan. Penurunan kesehatan baik fisik maupun psikologis pada usia 60 tahun akan semakin cepat apabila motivasi dari manusia tersebut sangat rendah, namun sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan berproses cukup lama.

Secara eksplisit berbagai penurunan tersebut nampak pada kulit yang makin keriput, kerapuhan tulang sehingga berjalan atau duduk tidak lagi tegap seperti masa muda, penurunan daya lihat dan daya dengar sehingga para lansia tidak aneh ketika ia memiliki kelemahan untuk melihat dan mendengar obyek suara, belum lagi penurunan daya ingat yang sering menyebabkan para lansia mendapat predikat pikun.

Bagaimana dengan Lembaga Administrasi Negara yang pada tahun ini, tepatnya tanggal 6 Agustus nanti genap berusia 60 tahun. Perbedaan paling mendasar dengan prolog tulisan ini adalah Lembaga Administrasi Negara bukan manusia. Sehingga boleh jadi, memasuki usia 60 tahun ini Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia justru semakin kuat, berani dan semakin matang. Makna yang harus direnungkan dari usia 60 jika dibandingkan dengan manusia adalah, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia seyogyanya memiliki banyak nilai positif dalam berbagai hal. Pelaksanaan tugas dan fungsi kediklatan, asesment, kajian dan inovasi administrasi negara serta administrasi yang mumpuni, kreatif dan inovatif, terdepan dan selalu menjadi teladan.

Visi menjadi rujukan, bukanlah hal yang sepele. Ketika bercita-cita menjadi sebuah rujukan maka Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia harus lebih baik dari yang lainnya.

Penyelenggaraan dan pembinaan pendidikan dan pelatihan harus benar-benar menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga diklat yang ada di tanah air. Penyelenggaraan penilaian dan pemetaan kompetensi dan kapasitas aparatur senantiasa dilakukan dengan lebih baik sehingga lembaga-lembaga serupa dan stakeholders merasakan manfaat yang luar biasa dari keberadaan asesment dan banyak yang berkiblat kepada Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Tak boleh ketinggalan untuk kegiatan kajian dan inovasi administrasi negara, sudah bukan waktunya lagi untuk berjalan pelan apalagi berpangku tangan. Ingat !! ada satu kata yang menjadi kunci sekaligus cambuk bagi Lembaga Administrasi Negara, yaitu "Inovasi". Inovasi dalam administrasi negara sangat luas dan bukan sebuah pekerjaan mudah. Bukan pekerjaan *sem salabim*, melainkan pekerjaan berkelanjutan yang selalu harus dikembangkan.

Inovasi menjadi senjata utama Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Inovasi administrasi negara bukan hanya untuk disuarakan atau digelorakan saja. Inovasi harus memberikan teladan, dipupuk dan dikembangkan. Inovasi jangan pernah seperti tukang cukur, yang lain dibuat tampan sedang dirinya lupa bercukur. Tidak ada kamus berhenti untuk inovasi ! Tidak boleh berhenti .. jalan di tempat saja tidak boleh, apalagi berhenti.

Saat ini Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia sangat identik dengan inovasi, Lembaga Administrasi Negara adalah inovasi begitu juga sebaliknya, inovasi adalah Lembaga Administrasi Negara. Sebagai lembaga pelopor inovasi, maka sudah menjadi kewajiban bagi Lembaga Administrasi Negara untuk selalu belajar dan bergerak.

Demikian halnya dengan aspek ketatausahaan yang selalu menjadi panutan dan tak pernah miskin apresiasi. Perencanaan yang handal, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, pengelolaan barang milik negara dan pengadaan barang dan jasa yang profesional telah menjadi karakter Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia yang harus dilestarikan dan senantiasa ditingkatkan.

Memasuki usia ke-60 ini, insan-insan di Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia harus bersatu, berpegang erat dengan menjunjung tinggi prinsip integritas, profesional, inovatif dan peduli. Tidak ada kata terlambat dan tidak ada kata tidak bisa, masa depan bangsa ada di tangan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Mari bangun Bangsa ini menjadi bangsa yang mandiri dan bermartabat, jangan biarkan makin terpuruk karena Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia kurang peduli dan inovatif. Mari bangun, bangkit berjuang dan berkarya bersama Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia untuk Negeri.

Catatan Ramadhan 2017

Sampurasun..

Rasanya kalau tiba Bulan Puasa, tidak afdol kalau tidak ada acara buka puasa bersama. Kalau lihat di beberapa media, baik cetak atau elektronik banyak pemberitaan buka puasa bersama hingga sholat taraweh bersama dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah, swasta, komunitas-komunitas, keluarga besar dan sebagainya. Saya kira sesuatu yang wajar jika sebuah kelompok mengharapkan adanya kebersamaan melalui buka puasa bersama, mengapa? banyak hikmah yang bisa di petik dari buka puasa bersama apalagi acara tersebut diisi dengan tausiyah, pengajian atau berbagi dengan anak yatim. Hikmah-hikmah itu antara lain:

1. Meningkatkan kualitas kemandirian dan ketaqwaan
2. Media kebersamaan
3. Tholabul ilmi
4. Sharing informasi
5. Meningkatkan kepedulian
6. Mendorong persaudaraan, dsb.

Lantas, bagaimana dengan kantor kita PKP2A I LAN yang teramat saya sayangi?

Beberapa tahun terakhir setelah "kegagalan" buka puasa bersama pada tahun 2012, muncul kesan seolah-olah buka puasa bersama tidak mungkin dilakukan. Buka barang sulit untuk dilakukan, percuma pasti pegawai pada "gak mau". Benarkah demikian? Sepintas, fakta membuktikan bahwa tawaran atau usulan buka puasa bersama selalu berakhir kandas, alias mentah.

Namun jika berkec pada pengalaman masa lalu, buka puasa bersama pegawai PKP2A I LAN pernah dilakukan dan ternyata bisa dilakukan. Jika dulu bisa dilakukan namun sekarang tidak bisa dilakukan, maka saya menilai ini adalah sebuah kemunduran. Kebiasaan atau tradisi yang baik semestinya bisa dipertahankan apalagi ditingkatkan, bukannya menjadi hilang tinggal kena-ngan Ya, saya cuma bisa berharap, "sugan wae atuh" acara buka puasa bersama bisa dilaksanakan, meski entah kapan.

Jika saya boleh aumbang pemikiran kepada organisasi ini, khusus untuk pelaksanaan buka puasa bersama. Kuncinya adalah "kemauan". Dari kemauan muncul suatu pengorbanan. Bagaimana tidak, kenyataan bahwa ibu-ibu atau pegawai wanita yang sudah memiliki keluarga, tentu lebih mengutamakan buka puasa bersama keluarganya daripada buka di kantor. Ibu-ibu harus masak, menyiapkan segala sesuatunya agar buka bersama keluarga berjalan dengan baik dan hangat. Ketika ibu-ibu harus mengikuti buka puasa bersama di kantor, ini menjadi pertimbangan atau pengorbanan yang besar.

Mungkinkah buka bersama keluarga dikorbankan satu hari saja untuk melaksanakan buka puasa bersama di kantor? mungkinkah ini bisa dikomunikasikan dengan keluarga bahwa ada satu hari buka puasa bersama di kantor? atau mungkinkah keluarga diajak turut serta buka puasa bersama di kantor? mungkinkah buka puasa bersama baiknya 2 tahun sekali atau 3 tahun sekali saja yang penting ada buka puasa bersama? jawabannya, tanyakan saja pada rumput yang bergoyang.

Tulisan ini tidak bermaksud memaksa, namun sekedar mencermati terhadap suatu hal terjadi di kantor PKP2A I LAN. Sebagai pegawai di level bawah, kerinduan akan sesuatu pasti akan berbeda dengan pegawai level atas. Sebagai contoh, pegawai level bawah yang merindukan rekreasi akan berbeda dengan pegawai level atas yang dengan mudah melakukan rekreasi.

Cara pandang yang berbeda menyebabkan keputusan yang berbeda, hasilnya selalu berbeda dan perbedaan. Jika mau dilaksanakan, media kebersamaan melalui buka puasa bersama, jelas memerlukan sebuah pengorbanan yang sangat besar baik secara individu maupun organisasi. Individu yang dimaksud

Sang Photografer



seperti yang disampaikan sebelumnya yakni berkaitan dengan keluarga tercinta, selain harus pulang malam apalagi tujuan kepulangannya adalah Garut, Dayeuhkolot, Lembang, Cimahi atau Ciparay, hehehe..

Belum lagi bicara anggaran yang harus dirogoh oleh organisasi, jika sudut pandangnya "tidak mauriweuh", maka kegiatan buka bersama sulit dilakukan. Bukankah tidak mau rweuh sama dengan tidak mau berkorban? pastinya kegiatan buka bersama ini tidak ada dalam anggaran negara, bahkan masih banyak lagi kegiatan yang secara anggaran Negara tidak ada bahkan mustahil "dianggarkan". Ada beberapa kegiatan yang saya tahu sulit untuk dianggarkan namun saya kira baik untuk dilaksanakan, seperti buka puasa bersama, pengajian pegawai, ngaliwet, piknik, olah raga dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan bukan membutuhkan "anggaran" tapi kemauan dan kepedulian. "Menabung" adalah salah satu solusi yang saya usulkan untuk tradisi-tradisi baik di PKP2A I LAN. Ada menabung secara individu, ada juga menabung secara organisasi, bagai-mana setiap unit yang ada menyisihkan perhatian untuk mendukung setiap kegiatan yang ada, sekaligus "sugan wae atuh" ..

Mohon maaf jika tulisan ini menjadi tidak berkenan di hati pembaca, tidak usah terlalu dibawa ke hati, he he .. karena sesuai judulnya, "sugan wae atuh" yang kalau diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia secara perkata agak sulit, namun memiliki makna kurang lebih "mudah-mudahan saja".

Janganlah kerja kita seperti robot

Sebagai penutup dari tulisan ini saya ingin menyam-paikan, janganlah kerja kita seperti robot, pergi dan pulang ke kantor tanpa mau melirik kepada lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar bisa lingkungan kantor apa lagi lingkungan luar kantor. Merasa hebat dengan telah melakukan tugas-tugas utama kantor. Dikenal dan harum di luar kantor, tugas-tugas fasilitas yang padat dan sudah antri permintaan dari instansi lain, pokoknya luar biasalah, hebat .. jika berhadapan dengan stakeholders-mah, namun sayang "mamble" dengan lingkungan. Tidak dapat disembunyikan lagi, ada kesan tidak mengenal sesama pegawai di lingkungannya sendiri alias kurang peduli. Kalau-pun mau bergaul tidak jauh dengan kelompoknya saja.

Semoga ini-mah tidak terjadi di PKP2A I LAN, ini-mah di kantor orang, di negeri sana. Nahh, melalui media-media kebersamaan seperti senam bersama, buka bersama, sudah jelas piknik-mah di idam-idamkan oleh pegawai level bawah, mudah-mudahan menjadi pengingat bahwa PKP2A I LAN bukan hanya PKKA saja, PKP2A I LAN bukan hanya diklat saja, PKP2A I LAN bukan hanya Kanigara saja dan PKP2A I LAN bukan hanya Administrasi saja.

Lebih dari itu, di PKP2A I LAN ada rekanan yang sehari-hari membantu kelancaran tugas-tugas seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, petugas taman dan lain-lain. Ayo .. sesama manusia, pasti senang di manusiakan .. maka mari manusiakan manusia, hehe

Selamat berkarya, tetap semangat ..



MUDIK VS MUDIK LEBARAN ALAM FANA

Oleh : Sukarna, S. Soa



Bagi masyarakat Indonesia, mudik lebaran sudah menjadi budaya tahunan. Terutama bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar dan berstatus perantau. Lebih khusus lagi bagi kaum Muslim yang merayakan Idul Fitri, dibarengi libur panjang. Beberapa hari sebelum libur lebaran tiba, mereka sudah mempersiapkan perbekalan dari segala yang diperlukan. Tak lupa oleh-oleh buat sanak-saudara di hari bahagia saat kumpul bersama keluarga di kampung halaman. Mudik merupakan tradisi para perantau untuk kumpul kembali di kampung halaman. Saat Hari Raya Idul Fitri tiba, nuansa berlebaran sangat terasa di kampung-kampung halaman. Persiapan-persiapan bahkan sudah dilakukan dari jauh-jauh hari, karena seperti pada tahun-tahun sebelumnya, nuansa mudik menjadi suasana yang sangat ramai.

Pulang kampung atau mudik dambaan setiap orang yang merantau di tanah orang, jauh dari jengkal kampung kelahiran. Demi menyambung kehidupan hijrah pun dilakukan. Kota-kota besar menjadi tujuan yang menggiurkan tempat mengadu nasib.

Mudik bisa berarti pula kembali ke akar kebudayaan, ke tempat di mana seseorang dilahirkan, di daerah yang menjadi asal muasal keluarga besar. Seperti pepatah mengatakan "Setinggi-tinggi bangau terbang, pulangnya ke pelimbanan juga". Demikian halnya, walau merantau sampai ke ujung dunia, akhirnya selalu rindu pada kampung halaman.

Sebagian besar kaum Muslimin mengira, bahwa mudik lebaran ada kaitannya dengan ajaran Islam, karena terkait dengan ibadah Bulan Ramadhan. Sehingga banyak yang lebih antusias menyambut mudik lebaran dari pada mengejar pahala puasa dari Lailatul Qadr.

Untuk bisa pulang kampung atau mudik ke tanah kelahiran, apapun akan dilakukan agar bisa pulang kampung. Dengan berbagai macam persiapan, baik tenaga, finansial, kendaraan, pakaian dan oleh-oleh perkotaan. Ditambah lagi dengan gengsi bercampur pamer, mewarnai gaya mudik. Kadang dengan terpaksa harus menguras kocek secara berlebihan, bahkan sampai harus berhutang.

Dengan berbagai macam persiapan tersebut tentunya dilakukan jauh – jauh hari bahkan mungkin sebelum memasuki Bulan Ramadhan, agar semua kebutuhan pulang kampung atau mudik dapat terpenuhi. Mudik tanpa bekal yang cukup sudah dipastikan akan banyak mengalami kesulitan di perjalanan menuju tempat tujuan, dan akan merepotkan banyak orang. Begitulah sekilas kalau pulang kampung atau mudik di alam nyata, mungkin kalau terjadi kekurangan bekal masih bisa untuk minta tolong sama orang lain.

Ada suatu tempat, yang pasti setiap manusia akan kembali ke sana, mudik ke sana, yang boleh jadi luput dari persiapan-persiapan yang terencana, lalu dari penjadwalan yang tersusun runut, dan dilupakan dari bagian rencana kehidupan umat manusia.

Kampung akhirat .. ya, Kampung Akhirat tempat dimana kembalinya setiap manusia, tempat untuk menetap selamanya. Maka, sudah seberapa baik dan banyak perbekalan yang telah dipersiapkan? Bahkan, sudah sampai seberapa siap menghadapi perjalanan panjangnya?

Padahal, akhirat adalah kampung dengan satu pintu saja, sekali melewatinya, maka dipastikan tidak kembali lagi selamanya ... selamanya.

Oleh karena itu, bekal mudik semestinya sudah dipersiapkan dengan mencari ridho Allah dari amal-amal sebanyak-banyaknya. Dalam perjalanan pulang kampung atau mudik ke akhirat nanti, tidak ada yang bisa kita mintal pertolongan sudah dipastikan mutlak menjadi tanggung jawab masing-masing individu. Yang mampu menolong adalah bekal yang disiapkan dengan baik selama hidup di dunia, yaitu iman dan amal soleh.



Jika selalu siap mudik ke kampung halaman, lalu apakah siap pula mudik ke kampung akhirat? Barangkali, selama memiliki harta, bekal ke kampung halaman sangat mudah dilakukan. Namun bekal untuk akhirat merupakan sesuatu yang abstrak, sulit untuk diketahui. Tidak akan pernah tahu apakah bekal itu sudah cukup atau tidak karena memang tidak akan tahu amal mana yang diterima dan mana yang ditolak.

Mari menjadikan kehidupan ini menjadi hari-hari pengumpulan bekal mudik kampung akhirat. Tidak cukup sampai disitu, mari menjadikan seluruh sisa usia, menjadi ajang persiapan mudik ke kampung akhirat, dengan kesabaran dalam menjaga diri dari perbuatan kemaksiatan dan bersabar diri dalam mengerjakan kebaikan. Semoga perbekalan yang dikumpulkan untuk mudik, mencukupi sehingga mendapatkan tempat yang terbaik disana. Allahumma, amin. Jika perjalanan mudik saja mampu dipersiapkan dengan matang, maka sudah seleyaknya perjalanan pulang ke kampung akhirat harus lebih baik lagi persiapannya.





Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD berdasarkan siklus anggaran yang berjalan 1 tahun. Dalam penyusunan LAKIP suatu instansi pemerintah harus dapat menentukan besaran kinerja yang dihasilkan secara kuantitatif yaitu besaran dalam satuan jumlah atau persentase. Manfaat dari LAKIP bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap instansi pemerintah yang bersangkutan selama 1 tahun anggaran.



Bidang KANIGARA PKP2A I LAN telah melaksanakan Bimtek Penyusunan LAKIP di lingkungan Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Karawang pada tanggal 31 Oktober 2017. Acara dibuka oleh Kepala Subbag program dan pelaporan dan Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang dari SKPD Dinas Kesehatan Kab Karawang.

Reformasi Birokrasi mencakup delapan aspek perubahan utama pada instansi pemerintah di pusat dan daerah. Salah satunya adalah upaya perbaikan tata laksana yang diwujudkan dalam bentuk penyusunan dan implementasi standar "Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (SOP AP)" dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aparat pemerintah.



Bidang KANIGARA PKP2A I LAN telah melaksanakan fasilitas Bimtek SOP-AP di Pemerintah Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara pada tanggal 1-2 November 2017. Adapun peserta yang mengikuti bimtek ini adalah para pejabat Pengawas / Eselon IV yang berjumlah 40 orang dan 40 SKPD yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bulungan.



Monitoring Tahap ke-III kegiatan Pelembagaan Inovasi, Tanggal 7-8 November 2017 di Kabupaten Garut dengan tujuan verifikasi akhir Road Map Inovasi ke setiap SKPD sebelum disahkan menjadi Perbup. Garut tentang Road Map Inovasi Kabupaten Garut 2017-2019 dan memastikan persiapan SKPD dalam tahap akhir, yaitu Display / Ekspose.





Upacara pembukaan penilaian kompetensi Pemerintah Kota Tasikmalaya di Gedung Assessment Center (29/7). Kegiatan ini dihadiri sekaligus dibuka secara resmi oleh Walikota Tasikmalaya, diikuti oleh 29 orang Peserta dalam rangka pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya.

24 Orang Mengikuti Seleksi untuk Jabatan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Kepala Dinas Tenaga Kerja serta Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran. Sementara 5 Orang Lainnya Untuk Jabatan Sekretaris Daerah

Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Angkatan II resmi ditutup oleh Kepala PKP2A I LAN (27/10) di Gedung Serba Guna. Dalam kesempatan tersebut, terpilih 5 lulusan terbaik yang mendapatkan nilai Sangat Memuaskan :

1. Caesar Friadi Melawandri, ST, M.Eng (Diskominfo Kabupaten Belitung Timur) - Menuju Integrated Government System (iGov) Melalui Integrasi dan Interoperabilitas Sistem Informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Belitung Timur

2. Setya Wahyudi, SAP, M.Sc. (Bag. Adm. PPBJ, Setda Bangka) - Strategi Efisiensi Anggaran melalui "SIM TERGARANG" (Sistem Informasi Manajemen Terpadu Harga Barang)

3. Jaja Sulaeman, S.Pd.I (Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka) - Sistem Pengelompokan Informasi Kependudukan secara terpadu, yang rapih, mudah dan minim waktu diKelurahan Sinar Jaya Jelutung Kecamatan Sungailiat

4. Siepa Halim SE, MT Ak. (BPKA Kota Bandung) - Pengembangan Sistem Penatausahaan Data Tanah Milik Pemerintah Kota Desa

5. Nunung Pipi Soflawati, S.Ap (Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung) - Pemutakhiran dan Pemataan Wilayah Data Base Warga Pra Sejahtera Lingkup Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung



Dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan diklat kepemimpinan, Bidang Pelatihan Aparatur PKP2A I LAN menyelenggarakan Workshop Penguji Pelatihan Kepemimpinan di Gedung Graha Giri Wisesa (30/10). Adapun materi yang disampaikan diantaranya :

- Adaptive Leadership dan Exercise Kepemimpinan dalam Proyek Perubahan sebagai Unsur Utama Penilaian (Dayat S. Wiranta - Widyaiswara)
- Kebijakan dan Indikator Penilaian; Panduan bagi Penguji Diklat Kepemimpinan (Hartoto, S.Ip, M.Si - Kepala Bidang Pengembangan Program Diklat Prajabatan dan Kepemimpinan)
- Operasionalisasi Variabel Proyek Perubahan Hubungannya dalam Penilaian (Gugum Gumelar - Widyaiswara).



PKP2A I LAN

Pusat Pembinaan Widyaiswara LAN menyelenggarakan Orasi Ilmiah dan Pengukuhan Widyaiswara Ahli Utama di Auditorium Prof. Dr. Agus Dwiyono, MPA, Senin (30/10). Dalam kesempatan tersebut salah satu widyaiswara PKP2A I LAN, Ir Bambang Sukagito, M.Si



Menyampaikan orasi ilmiah dengan judul Dampak Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pustakawan Daerah, Satrio Kasus Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Kota Cirebon dan Kabupaten Bandung.



Kegiatan Tes Seleksi Kompetensi Dasar CPNS LAN RI penempatan Bandung yang dilaksanakan di Aula Bumi Kiri Plasmuka Hotel (25/10)



Dalam rangka peningkatan pelayanan PKP2A I LAN, Tim *Outourcing* yang bertugas sebagai Tenaga Keamanan, Petugas *Front Office*, *Cleaning Service* dan lainnya ikut serta dalam kegiatan *Brainstorming* dan studi banding pelayanan ke

dan Perumahan di lingkungan Jatinangor. Didampingi oleh Tim Humas yang bertindak sebagai *Facilitator*, mereka belajar *Best Practice* pelayanan yang bisa diterapkan di lingkungan kantor.



Kelas Inspirasi Perdana PKP2A I LAN di SMPN 3 Jatinangor diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa. Kali ini pengajarnya adalah Ade Suhendra (Widyaiswara). Tujuan dari kegiatan ini selain sebagai wahana bagi seketan dan

siswa untuk belajar dari para pengajar, juga diharapkan mampu memberikan perspektif lain bagi para pengajar mengenai kenyataan dan fakta mengenai kondisi pendidikan kita. #LANuntukNegeri #CSRPKP2AILAN #Peduli



SEHAT

Oleh Kezia Larasati
Pembaca pada PKP2A | LAN

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jawa Barat mengungkapkan Jawa Barat memperkirakan puncak hujan tahun ini terjadi pada November dan Desember 2017. Intensitas curah hujan mencapai 300-400 mm/bulannya. Pada tahun 2018 pun akan terjadi kembali kenaikan intensitas hujan di awal Maret (<http://www.pikiran-rakyat.com>). Perubahan iklim global yang terjadi saat ini menyebabkan anomaly curah hujan, dan tingginya curah hujan tersebut membuat suhu udara menjadi dingin. Genangan air atau bahkan juga menyebabkan banjir yang tidak kunjung surut. Kondisi ini biasanya memunculkan banyaknya keluhan akan penyakit di dukung dengan kelembaban udara yang mendorong berkembangnya mikroorganisme yang merugikan, apalagi jika daya tahan tubuh kita sedang menurun, kita akan lebih mudah lagi disarang penyakit.

Beragam penyakit yang rentan menyerang tubuh saat musim penghujan diantaranya seperti flu, batuk, asma karena suhu yang dingin, pilek, Demam tifoid (tipis), Leptospirosis (penyakit yang ditularkan melalui urine atau darah binatang liar ataupun hewan piaraan seperti anjing, tikus, sapi, dan babi yang ada pada genangan air) dan penyakit kulit hingga demam berdarah juga tak kalah menjadi daftar penyakit yang banyak dijumpai saat musim penghujan. Untuk menghindari deretan penyakit tersebut tentunya di butuhkan langkah-langkah kongrit yang harus di lakukan agar kondisi tubuh kita tetap fit, sehat dan bugar. Berikut Tips yang bisa kita lakukan untuk memperoleh kondisi sehat selama musim hujan :

1. Jaga pola makan dan konsumsi makanan dengan gizi seimbang. Makanlah dengan makanan seimbang. Artinya makanan yang kita makan harus mengandung gizi yang baik untuk kesehatan dan memiliki porsi yang seimbang, dalam hal ini adalah makanan yang mengandung zat penghasil energy (karbohidrat dan lemak) seimbang dengan zat pelindung, yaitu vitamin dan mineral. Keseimbangan yang baik antara zat-zat makanan tersebut adalah satu porsi protein, satu porsi lemak, dan empat porsi karbohidrat ditambah sayur-sayuran, buah serta sumber vitamin dan mineral. Berdasarkan pedoman gizi Kementerian Kesehatan, sarapan dilakukan antara bangun pagi sampai pukul 09.00 untuk memenuhi sebagian kebutuhan gizi harian.
2. Penuhi kebutuhan cairan di tubuh kita dengan banyak minum air putih untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Menjaga hidrasi tubuh adalah hal penting untuk membuat daya tahan tubuh kita lebih kuat dalam melawan penyakit. Penuhi kebutuhan cairan tubuh dengan mengkonsumsi air putih kurang lebih 30cc/kgbb/hari atau minimal 2 liter/hari.
3. Olahraga. Di musim hujan, sistem kekebalan tubuh harus dijaga untuk menangkai serangan penyakit. Olah raga merupakan cara sederhana dan mudah dengan manfaat yang besar. Olahraga akan membantu meningkatkan kekuatan dan daya tahan tubuh secara alami. Dengan olahraga setiap hari (latihan fisik selama 30 menit/hari), energi akan semakin banyak. Suptai oksigen dan nutrisi dalam tubuh juga akan meningkat untuk membuat tubuh menjadi lebih kuat. Hal ini juga membantu agar aktivitas tetap lancar dan daya tahan tubuh tetap optimal.
4. Jaga kualitas tidur. Kualitas tidur ditentukan pula oleh lama waktunya. Untuk anak prasekolah (3-5 tahun), waktu tidur yang ideal adalah antara 10 – 13 jam sehari. Adapun, untuk remaja (14 -17 tahun) waktu tidur ideal adalah antara 8 – 10 jam

DIMUSIM HUJAN

sehari). Sementara bagi orang dewasa (26 – 64 tahun) waktu tidur idealnya adalah antara 7 – 9 jam.

5. **Kelola stress.** Manajemen stres dapat dilakukan dengan menenangkan diri melalui relaksasi yang bisa dilakukan dimanapun, kapanpun, dengan membiarkan tubuh menerima rangsangan apapun, baik berupa suara, bau, atau sentuhan yang dapat menenangkan diri. Ketika musim hujan, biasanya macet akan lebih panjang dan stres pun rentan terdopta. Mengelola stres akan membantu menjaga kestabilan tubuh.
6. **Konsumsi Vitamin.** Saat sistem kekebalan tubuh menurun, maka penyakit akan lebih rentan menyerang. Untuk itulah konsumsi vitamin amat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan system imun. Mengonsumsi vitamin C secara rutin akan memastikan kebutuhan vitamin C dalam tubuh terpenuhi, yang pada akhirnya akan membantu anda meningkatkan fungsi sistem imun dalam tubuh.
7. **Selalu Higienis.** Pastikan kita untuk selalu higienis setiap hari dengan cara selalu membiasakan mencuci tangan setiap kali kita baru tiba di rumah, setiap kali menyentuh barang atau objek, sebelum dan sesudah makan dan setiap kali setelah menyentuh toilet.
8. **Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitar,** tentunya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga melakukan gerakan 3 M di antaranya : **Menguras** Yaitu menguras tempat penampungan air secara rutin, minimal jika air sudah mulai keruh, seperti bak mandi dan kolam. **Menutup** Yaitu menutup tempat-tempat penampungan air, khususnya yang menjadi konsumsi tiap hari. **Mengubur** Yaitu mengubur barang-barang yang tidak terpakai yang dapat memungkinkan terjadinya genangan air. Menjaga lingkungan agar tetap bersih merupakan hal yang sangat penting, selain lingkungan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dan merupakan daerah tempat tinggal kita. Apabila lingkungan sudah bersih maka kita akan nyaman tinggal di lingkungan tersebut dan tentunya dapat mencegah bersarangnya penyakit.
9. Kenakan Pakaian Yang Tebal dan Hangat Pakaian dengan model seperti ini tentunya akan menjaga kita dari udara dingin saat musim penghujan, dan juga memberikan rasa hangat dari dinginnya udara di musim hujan.

Semoga di musim hujan kali ini mendatangkan keberkahan buat kita semua dan kita bisa melewatinya dengan kondisi tubuh yang tetap sehat karena kesehatan adalah harta yang sangat berharga. Selamat Beraktivitas.....





Kabar Pak Rahmat Dari

SAMARINDA

Oleh : Indra Risni Utami



**Bagaimana keadaan keluarga bapak ?
(ibu Rahmat dan anak-anak)**



Keluarga Alhamdulillah baik dan sehat, istri saya mengajar di SMPN Samarinda. Anak saya yang kedua dan ketiga saya bawa ke Samarinda. Neng Ima sekarang sudah kelas 1 di SMAN 10 Samarinda, sedangkan yang bungsu baru di TK.



Bagaimana dengan putra bapak, Imad ?



Imad sekarang sudah kuliah, dan ga mau ikut ke Samarinda, katanya mau kuliah di Bandung. Jadi tinggal sama adik saya di Bandung



Jabatan Pak Rahmat saat ini ?

Saya ditugaskan sebagai Kabid Diklat Aparatur, waktu pertama datang tahun 2014 akhir, Pak Manman sebagai Kapus, menyampaikan bahwa beliau mempunyai visi untuk lebih mengeratkan koordinasi dan pembinaan diklat untuk 5 provinsi di Kalimantan. Jadi tugas berat adalah bagaimana meyakinkan badan diklat di masing-masing provinsi waktu itu untuk bersama bekerja mendidik aparatur Kalimantan.



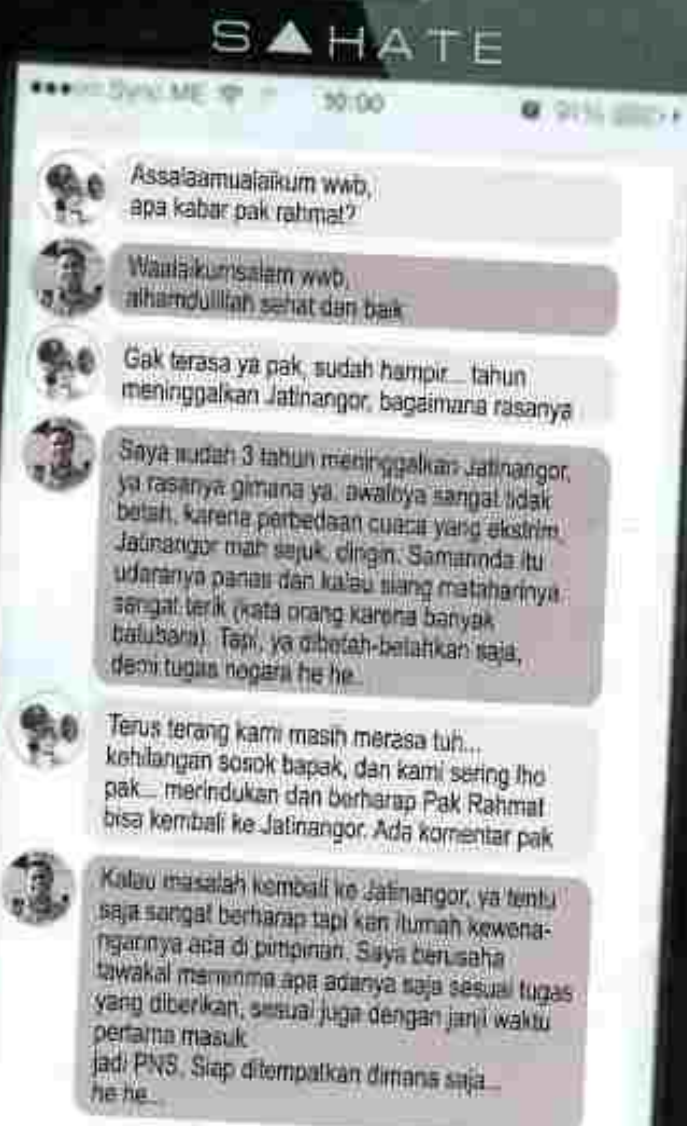
Bagaimana suka duka menjalankan tugas di Samarinda ?

Tantangan berat di Kalimantan adalah wilayah yang sangat luas dan konektivitas yang masih kurang. Alhamdulillah sekarang PKP2A III LAN Samarinda dikalangan birokrasi sudah mulai dikenal di wilayah Kalimantan. Dulu sih kantor kami sering disebutnya LAN Perwakilan Kalimantan Timur saja...



Harapan bapak bertugas di Samarinda ?

Berikut kerja keras dibawah komando Pak Manman, sekarang sudah ada event tahunan Jambore Inovasi Kalimantan, Lalu ada Kompetisi Inovasi Pasca Diklatpim III dan IV Kalimantan, yang berupaya untuk menjangkau inovasi layanan publik terbaik diseluruh wilayah Kalimantan.





Perbedaan yang sangat mencolok antara Samarinda dengan Jatinangor ?



Perbedaan mencolok Samarinda dan Jatinangor yaitu cuaca. Disini cuaca sangat panas...kalau Jatinangor kan adem... Perbedaan lainnya lalu lintas, di Samarinda mah, lalu lintas relatif lancar, jalan kemana-mana bisa cepat, ke kota paling lama 15 menit, dan masih lenggang, tidak penuh sesak kaya di Bandung. Dan juga sungai, waktu di Jawa saya pikir Sungai Citarum itu sudah besar, waktu kesini lihat sungai Mahakam... wah Citarum kayaknya seperti anak sungai disini. Sungai Mahakam mah saking besarnya sampai ada pelabuhan kapal-kapal besar.



Apa yang paling merindukan dari Jatinangor ?



Yang paling merindukan dari Jatinangor...segalanya lah, futsal dan badminton, juga makanan



Bagaimana dengan kawan-kawan di PKP2A III ?



Kawan-kawan di PKP Samarinda sangat luar biasa. Masih muda-muda, saya ini menjadi pegawai paling tua disini setelah Pak Husain Kabagmin, he he he... Kantor ini punya potensi besar untuk maju dengan SDM yang masih muda-muda, kreatif dan pinter-pinter.



Tempat Favorit di Samarinda untuk jalan-jalan bersama keluarga tercinta ?



Tempat favorit di Samarinda, apa yaa... paling bawa si dede jalan-jalan pinggir sungai mahakan, lihat kapal lalu lintas...



Bagaimana adaptasi keluarga dengan lingkungan disana ?



Keluarga kayaknya sudah agak betah, cuma istri masih suka ngeluh ga ada yang main volley disini... Kata istri mungkin takut kulitnya hitam kalau main volley... karena cuaca yang panas...



Sudah bisa bahasa disana pak ?



Kalau bahasa, ya sedikit-sedikit ngerti bahasa banjar lah, disini bahasa daerah yang dominan bahasa banjar, dan tentu saja bahasa jawa, he he "ulun hendak begawi nah"



Pelajaran paling berharga dari perpindahan bapak ke Samarinda ?



Pelajaran berharga : be open and keep learning. Pindah tempat mengajarkan saya untuk terus belajar, menerima wawasan baru, adaptasi dengan orang baru, mengenal budaya baru. Walaupun tentu saja saat-saat awalnya menderita, tapi kalau kita punya sikap terbuka, yaa akhirnya mengasyikkan juga...



Pesan untuk kawan-kawan di Jatinangor ?



Pesan saya untuk teman-teman di Jatinangor terutama untuk yang muda-muda, jangan alergi kalau di pindah ke daerah lain...he he he...



Ok, Pak ... terima kasih atas waktunya, penutup dari wawancara ini, apa yang ingin bapak sampaikan?



Tentu kalau diberi kesempatan memang saya ada kenalan di instansi lain, yang juga asalnya dari bandung, mereka bilang kota yang paling nyaman untuk kerja dan punya keluarga ya... di Bandung, dan mereka sudah pindah-pindah ke berbagai daerah.





Menggendong Keragaman Mewujudkan Prestasi

Belakangan ini kebhinnakaan dipertanyakan. Ada yang mengatakan bahwa eksistensinya dirongrong oleh sebagian pihak. Banyak versi yang menguraikan gejala dan tindakan yang harus dilakukan, tapi dalam pandangan saya belum ada yang benar-benar mengungkap akar permasalahannya. Saya meyakini bahwa karena kita dilahirkan berbeda-beda, maka kita harus menyadari perbedaan tersebut. Apabila ada kesalahpahaman maka tugas kita untuk menjembatani komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam mencari kejelasan duduk perkara dan solusi yang paling sesuai. Berdasarkan pemikiran tersebut, saya mengelaborasi isu tersebut menggunakan pendekatan yang akrab dengan keseharian, yakni keragaman yang ada di tempat kerja saya.

Organisasi tempat kerja saya adalah sebuah kantor pemerintah berusia 54 tahun dan berlokasi di Jawa Barat. Sebagai organisasi yang berusia cukup lanjut dan sudah mengakar, sebenarnya ada banyak perbedaan yang timbul, mulai dari komposisi jender, latar belakang pendidikan, status ekonomi, dan sebagainya. Akan tetapi saat ini hanya ada satu keragaman yang ingin saya garis bawahi, yakni perbedaan generasi.

Gradasi Generasi

Mungkin rekan-rekan pernah mendengar istilah Generasi Baby-boomer, Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Milenium. Istilah ini mengacu pada pembagian manusia berdasarkan periode tahun kelahiran. Masing-masing generasi diyakini memiliki kesamaan karakter karena dibentuk oleh lingkungan sosial yang serupa. Schofield, seorang psikolog organisasi, mengatakan masing-masing generasi diidentifikasi kepribadian dominannya. Misalnya Generasi Baby boomer (1940-1960) yang lahir pasca Perang Dunia II ini memiliki idealisme tinggi, lebih demokratis dari menyukai kehidupan sosial dengan jejaring yang luas. Lain lagi dengan Generasi X (1961-1980) mereka mempunyai karakter yang kompetitif, ambisi tinggi, pandai berkolaborasi yang didukung oleh kemampuan adaptasi sosial yang tinggi. Masih ada Generasi Y (1981-1990), atau *Milenials*, berkarakter suka tantangan hidup, memiliki emosi yang stabil (bahkan ada yang kebalantera hingga dianggap dingin) dan rasa ingin tahu yang besar. Terakhir, Generasi Z (1991-sekarang) mereka hidup di tengah informasi dan kompetisi yang sangat tinggi sehingga mereka pun menjadi manusia yang enerjik dan menyukai tekanan. Generasi Z juga memiliki kreativitas tinggi, imajinasi dan cara berpikir abstrak, sehingga mereka terkadang kurang memperhitungkan kemampuan sesungguhnya.

Pembagian generasi dan karakter di atas bukan berarti kita harus mencocok-cocokkan diri kita ke dalamnya, apalagi sampai memekukakan diri kita memiliki karakter di atas. Karena kategorisasi di atas bersifat generalisasi maka mungkin kita ada di luar kategorisasi tersebut, atau menjadi outliers, dan itu bukanlah hal yang buruk. Yang lebih penting untuk dilakukan adalah mempelajari karakter tiap generasi dan memaksimalkannya untuk kepentingan bersama. Apalagi kalau kita lihat kenyataan bagaimana distribusi generasi itu di organisasi saya, maka hasilnya bisa dilihat di grafik di bawah ini. Dari grafik tersebut terlihat bahwa dominasi masih dipegang oleh Generasi X, meskipun hampir diimbangi oleh Generasi Y. Sedangkan yang menjadi minoritas adalah Generasi Z dan Baby Boomer. Di masa depan, apabila ada Penerimaan CPNS maka Generasi Y dan Z akan bertambah sehingga menekan komposisi generasi lain, sedangkan jumlah Baby Boomer menurun karena purna tugas.

Keragaman yang Membangun

Di tengah keragaman latar belakang suku dan generasi di organisasi saya, saya menangkap dinamika interaksi di antara kami. Tak bisa dipungkiri bahwa keragaman dapat membawa efek positif dan negatif yang sama kuatnya. Efek positifnya adalah masing-masing pihak yang berbeda akan bersinergi untuk menyelesaikan tugas organisasi. Tapi kalau sinergi itu gagal, maka timbul perpecahan yang akan membelokkan organisasi dari tujuan awal. Lalu bagaimana mewujudkan keragaman yang membangun? Ini 4 langkah mengatasinya!

1. Memperkuat kebersamaan

Jackson dalam artikelnya menuliskan bahwa mencari persamaan dalam perbedaan merupakan hal yang esensial dalam menciptakan keragaman yang produktif. Pekerjaan, adalah salah satu persamaan yang bisa dijadikan pegangan. Dalam bekerja, tidak ada seorangpun yang menolak penghargaan atas usaha yang diberikan pada organisasi. Kenyataan bahwa usahanya menjadi kontribusi positif bagi organisasi akan memperkuat motivasinya. Karena itulah maka organisasi, dalam hal ini pimpinan, wajib menciptakan suasana kerja yang penuh penghargaan terhadap usaha seseorang apapun latar belakang budaya dan generasinya berasal. Penghargaan yang dimaksudkan tak harus berwujud materi, apalagi uang, tapi pujian verbal atau bahkan mimik muka yang tulus berterima kasih, akan mampu mengangkat moral dan motivasi seseorang.

2. Menghargai perbedaan

Masih dari Jackson, dia menekankan bahwa pemimpin organisasi wajib mempelajari karakter dari perbedaan yang ada di organisasi kemudian memanfaatkannya untuk organisasi. Audit budaya (*cultural audit*) adalah teknik untuk mengetahui budaya, eksplisit dan implisit, lalu mengaitkan dengan penggunaan praktisnya dalam penyelesaian pekerjaan ataupun ketika berinteraksi dengan orang lain. Karena setiap budaya, baik dalam bentuk suku maupun generasi, memiliki bentuk luar yang berbeda, tapi pasti ada nilai (*values*) yang menggerakkannya. Dengan mengetahui *values* dari tiap generasi, maka pemimpin bisa menyesuaikan sistem dan organisasi untuk mendukung komunikasi antar pihak yang berbeda, atau bahkan mengubah aturan kerja sekalipun, itu semua demi meningkatkan efektivitas kerja dan mencapai sinergi.

3. Mengidentifikasi keuntungan keragaman dan fokus di dalamnya

Ada dua pilihan unik yang ditawarkan oleh Zabadero et.al. untuk memanfaatkan keragaman. Pertama kita tutup mata atas perbedaan yang ada dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan organisasi yang adil. Dengan mengabaikan perbedaan, maka diskriminasi akan terhindarkan. Kedua, keragaman justru ditonjolkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi. Mengambil pilihan pertama berarti kita menyeragamkan setiap orang dalam organisasi sehingga pendekatan peraturan bisa berjalan dengan efektif. Sedangkan pilihan kedua menawarkan kemungkinan kreativitas dan inovasi yang tidak terbatas, lalu saja dengan segala konsekuensinya.

4. Menerapkan kebijakan komunikasi yang agresif

Potensi konflik ataupun yang sudah menjadi konflik nyata merupakan hal yang sulit dielakkan, tapi bisa dilasi. Salah satunya adalah dengan mengkondisikan terjadinya komunikasi. Karena pada dasarnya konflik keragaman berawal dari prasangka maupun *stereotyping* yang disematkan pada kelompok yang berbeda. Prasangka seperti ini harus disalurkan dalam bentuk berbicara, baik dalam diskusi kelompok kecil, email, rapat seluruh pegawai, maupun sekedar chat di *whatsapp group*. Pemimpin perlu memastikan juga bahwa saluran yang beragam ini tersedia, karena ada orang yang sulit mengungkapkan masalah di depan umum tapi di sisi lain ada juga yang suka bicara blak-blakan. Pemimpin juga harus menjamin suasana kondusif dalam komunikasi untuk hasil yang optimal.

Lalu, Apa yang Bisa Dilakukan?

Keragaman di lingkungan sekitar kita bukanlah sesuatu yang menakutkan. Yakinlah bahwa dibalik keragaman itu ada segudang kebaikan. Penelitian menemukan bahwa keragaman di suatu organisasi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di tingkat manajemen (Beeth), kontribusi ide baru akan mendorong pemecahan masalah yang lebih inovatif (Cox, Elsass & Graves), membuka kesempatan meraih pasar atau jejaring baru (Ford; Cox; Cox & Blake) meningkatkan citra organisasi sebagai lingkungan yang toleran (Kandola), dan menjadi sumber dari *competitive advantage* berkesinambungan yang berasal dari SDM dengan karakter unik, langka, berharga serta mustahil untuk diduplikasi (Bamey).

Apa Kabar Semangat ?

Oleh : Budi Permana

Satu dari sekian kata yang mudah untuk diucapkan namun sulit untuk dilaksanakan adalah kata "semangat". Barangkali semangat ini berkaitan erat dengan suasana hati, sehingga semangat akan muncul tergantung bagaimana perasaan hati. Semangat timbul dari dalam hati, kemudian dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan penuh gairah dan kekuatan. Gambaran semangat tercermin kala mengenang kisah sejumlah siswa di Ciberang - Provinsi Banten menuju sekolah melewati sarana transportasi yang sangat memprihatinkan. Setiap hari mereka harus berhadapan dengan maut, melewati rintangan luar biasa. Tidak tanggung-tanggung, rintangan yang mereka lalui adalah sebuah jembatan tali yang nyaris putus dengan dibawahnya air sungai yang siap menelan mereka kapan saja. Ada yang harus berjalan kaki melewati hutan, melewati jalanan yang terjal, cuaca panas, atau hujan dengan becenya jalanan tanah. Atau mereka bersekolah di tempat yang tidak layak dan tidak nyaman sebagai tempat belajar, namun mereka tetap semangat untuk menuntut ilmu tanpa memperhitungkan risikonya.

Ya, semangat adalah bagaimana bisa membuktikan dan mempertahankan semangat itu sendiri. Semangat ada pada keyakinan dan minat terhadap apa yang akan dilakukan dan pada umumnya semangat akan terjaga apabila niat melakukan sesuatu dengan ikhlas. Tentu sangat disayangkan jika semangat dilandasi oleh suatu kepentingan. Ketika kepentingan tersebut tidak bisa diraih, dapat dipastikan semangat akan menurun atau bahkan hilang. Sangat disayangkan pula apabila semangat muncul di awal saja, semangat tiba-tiba menurun di pertengahan apalagi akhir dari sebuah proses. Contoh semangat yang dilandasi kepentingan seperti, seorang pegawai yang bersemangat melaksanakan tugas tertentu karena akan mendapatkan honor, sedangkan untuk tugas lainnya yang tidak ada honor ia kurang berminat atau ogah-ogahan. Sedangkan contoh semangat di awal seperti halnya melakukan sebuah inovasi hanya untuk mendapatkan pujian semata, setelah inovasi berjalan kemudian tidak mampu merawat apalagi mengembangkannya. Semangat-semangat yang seperti disebutkan bukanlah semangat yang baik, akan tetapi wajib hukumnya untuk dihindari.

Bagaimana dengan PKP2A I LAN, kantor tercinta ini ? ada banyak semangat yang semestinya tetap terpelihara untuk menjaga semangat bekerja sebagai tugas utama. Semangat bekerja sangat bergantung pada semangat-semangat lain sebagai peran pendukung. Bagaimana dengan Semangat kekeluargaan ?

S e m a n g a t
m e n g h a d i r i
k e g i a t a n u n t u k
k e b e r s a m a a n ?
S e m a n g a t p e d u l i
t e r h a d a p
l i n g k u n g a n ?
s e m a n g a t
s i l a t u r a h i m d h a m a

wanita ? semangat olahraga bersama ? semangat pengajian bersama ? semangat melaksanakan pertemuan pegawai ? semangat untuk peduli terhadap kegiatan unit lain yang membutuhkan bantuan ? semangat untuk peduli terhadap pegawai atau keluarganya yang sakit apalagi terkena musibah ? semangat berbagi ilmu, pengalaman maupun rezeki ? hingga semangat menebar senyum kepada sesama insan di kantor pun konon katanya nyaris hilang. Hingga berkembang anekdot, "Jika pagi hari melihat pegawai PKP2A I LAN turun dari bus jemputan wajahnya asem semua, sedangkan sore hari manakala akan menaik bus jemputan untuk pulang, wajahnya sumringah semua". Waawww ... sebuah anekdot yang menyeramkan.



Salah satu faktor sekaligus kunci yang memicu semangat atau motivasi dalam bekerja adalah kepemimpinan. Mengutip yang disampaikan Ustadz Haji Baban Sobandi saat Kultum di Mesjid Ulul Albaab PKP2A I LAN. Beliau mengatakan, peran pimpinan memegang kunci untuk membangun seluruh motivasi. Baik pimpinan di organisasi, masyarakat maupun pimpinan dalam keluarga. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memotivasi bawahannya. Pemimpin yang mampu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk

bangkit dari kegagalan, keterpurukan atau prestasi yang kurang memuaskan. Kehadirannya membawa kesejukan dan ketenangan, kehadirannya mendorong semangat bekerja para bawahannya. Sedangkan pemimpin yang membawa suasana menjadi tegang, mengerikan, bahkan horor, demikian dengan tegas kata Ustadz Baban, hanya menambah situasi menjadi tidak kondusif dan mengakibatkan demotivasi pegawainya sehingga menghasilkan kinerja yang tidak diharapkan.

Bersambung ke halaman 16 ...

Menggenggam Keragaman ...

Lebih lanjut lagi, keragaman memang sengaja diciptakan agar terjadi interaksi dan kerja sama, bukan agar yang satu merasa lebih baik daripada yang lain. Kebalikan-kebalikan inilah yang harus kita tanamkan dan pertahankan sehingga kita bisa bertahan ketika ada isu yang bermaksud memecah belah.

Sebagai penutup, ada pengalaman nyata yang saya dapatkan tentang keragaman di tempat kerja. Berapa hari yang lalu saya ngobrol tentang pendidikan anak dengan teman-teman saya, ada yang memiliki dua anak, satu anak, bahkan yang belum punya anak. Di antara kami pun memiliki latar belakang ilmu dan keyakinan yang berbeda. Pembicaraan mengalir begitu saja. Kami bercerita tentang cara membesarkan dan memperkaya jiwa anak menurut versi masing-masing. Bahkan masing-masing menyampaikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri anak. Semua berbagi dan masing-masing memilih poin pembelajaran untuk dirinya sendiri. Ada ketidaksetujuan yang diungkapkan untuk

meluruskan suatu konsep, tapi ada juga yang disimpni karena tidak ada gunanya diperdebatkan. Dari momen singkat itu saya belajar bahwa keragaman yang membangun itu adalah ketika kita menyampaikan kebenaran versi kita sendiri pada orang lain, tanpa perlu meminta (apalagi memaksa) orang lain untuk mengadopsi kebenaran kita. Karena apapun kelebihan yang kita rasa kita miliki, sejatinya yang berhak menentukan manusia yang terbaik hanyalah Sang Pencipta. Maka apalah gunanya merasa yang paling benar, bila ilmu kita bagaikan setetes air di lautan pengetahuan-Nya.

*Penulis menyampaikan terima kasih untuk Karig Budi atas inisiasi ide artikel dan juga Jeng Devi atas penyuntingan artikel ini.

**Artikel ini merupakan versi singkat dari format utuh dengan judul yang sama. Versi lengkap dapat dibaca di www.fokkasi.bandung.lan.go.id

Pada Bulan Juni terdapat beberapa momentum sejarah yang menjadi tonggak berdirinya negara Indonesia, pada bulan ini Bung karno lahir pada tanggal 6 Juni, pada 1 Juni 1945 Bung karno pun memberikan pendapatnya tentang dasar negara kita yang beliau beri nama pancasila, dan pada tanggal 22 Juni 1945 disepakatinya sebuah gentlemen agreement para founding father negara ini yang termasuk di dalam panitia sembilan BPUPK yaitu sebuah kesepakatan bersama bernama Piagam Jakarta yang didalam nya terdapat pernyataan kemerdekaan dan dasar negara Indonesia.

Hari-hari terakhir ini kita selalu mendengar Pancasila harga mati, atau yang terbaru muncul jargon saya Indonesia. Saya Pancasila ungkapan ini awal mula diucapkan oleh Presiden Jokowi. Tapi jika kita gali lebih lanjut apakah benar Pancasila tidak pernah berubah sejak Indonesia merdeka hingga saat ini? Sehingga muncul istilah harga mati seolah tidak bisa diubah.

Pancasila sejauh Indonesia merdeka terbagi menjadi 1 usulan dan 5 Rumusan atau perubahan didalamnya, sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa ini, istilah pancasila diawali pada pembahasan panitia 9 BPUPK, pada saat kesempatan Soekarno memberikan Pidatonya pada 1 Juni 1945 tentang Dasar Negara, adapun usulannya adalah sebagai berikut:

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau perikemanusiaan
3. Mufakat atau demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan

Pada prinsipnya BPUPK pada saat itu menerima pancasila, dan hasil usulan ini pun akhirnya disempurnakan dan disepakati sebagai sebuah produk kompromi ideologi kebangsaan, sosialis maupun islam yang diwakili oleh golongan nasionalis islam dan nasionalis sekuler didalam panitia sembilan, maka pada 22 Juni 1945 dengan istilah Piagam Jakarta. Piagam Jakarta ini bisa dikatakan berisi garis-garis perlawanan terhadap Imperialisme dan fasisme yang berkembang di dunia pada saat itu, adapun inilah Rumusan Pertama Pancasila yang disepakati oleh para Founding Father, sebagai berikut:

"Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, dan dengan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya. Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia Merdeka yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu hukum dasar negara Indonesia yang berbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan kepada:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Djakarta, 22-6-1945

Panitia Sembilan
Ir. Soekarno
Drs. Mohammad Hatta
Mr A.A. Maramis
Abikusno Tjokrosoesjono
Abdoel Kahar Moezakir
H. Agoes Salim
Mr Achmad Soebardjo
Wahid Hasjim
Mr Moehammad Yamin.

PANCASILA
Dasar Negara,
harga Mati?
Oleh: Guruh Muamar Khadafi, SIP

Inilah kesepakatan awal Para pendiri Bangsa, namun demikian pada tanggal 18 Agustus 1945, kembali terjadi lobi-lobi untuk merubah beberapa poin yang terdapat pada mukadimah dan batang tubuh UUD 1945. Lobi-lobi terjadi sangat sengit dan tegang terutama ketika Hatta melobi Ki Bagus Hadikusumo yang berasal dari Muhammadiyah yang "keukeuh" dengan piagam Jakarta, posisi Soekarno pun sebenarnya tetap ingin mempertahankan Piagam Jakarta pada saat itu. Lalu kepada Ki Bagus, Kasman Singodimedjo menjelaskan perubahan yang diusulkan oleh Hatta, bahwa kata "Ketuhanan" ditambah dengan "Ketuhanan Yang Maha Esa." Teuku Muhammad Hassan yang ikut dalam lobi itu menganggap Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Allah SWT, bukan yang lainnya. Kasman menjelaskan, Ketuhanan Yang Maha Esa menentukan arti Ketuhanan dalam Pancasila. "Sekali lagi bukan Ketuhanan sembarang Ketuhanan, tetapi yang dikenal Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa," kata Kasman meyakinkan Ki Bagus. Kasman juga menjelaskan kepada Ki Bagus soal janji Soekarno yang mengatakan bahwa enam bulan lagi akan ada sidang Majelis Permusyawaratan Rakyat untuk membuat undang-undang yang sempurna. Di sanalah nanti kelompok Islam bisa kembali mengajukan gagasan-gagasan Islam. Soekarno ketika itu mengatakan, bahwa perubahan ini adalah Undang-undang Dasar sementara, Undang-undang Dasar kilat. "Nanti kalau kita telah bemegara di dalam suasana yang lebih tenteram, kita tentu akan mengumpulkan kembali Majelis Permusyawaratan Rakyat yang dapat membuat Undang-Undang yang lebih lengkap dan sempurna," kata Soekarno.

Maka berdasarkan hasil lobi dengan janji Soekarno bahwa dasar negara bisa diubah, bahkan dengan dasar Islam sekalipun jika rakyat Indonesia menghendaki. Adapun yang diubah pada 18 Agustus 1945 adalah Pertama, kata "Mukaddimah" yang berasal dari bahasa Arab, muqaddimah, diganti dengan kata "Pembukaan". Kedua, anak kalimat Piagam Jakarta yang menjadi pembukaan UUD, diganti dengan, "negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ketiga, kalimat yang menyebutkan presiden ialah orang Indonesia asli dan beragama Islam seperti tertulis dalam pasal 6 ayat 1, diganti dengan mencoret kata-kata "dan beragama Islam".

Kemudian, terkait perubahan poin kedua, maka pasal 29 ayat 1 berbunyi "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai ganti dari "Negara berdasarkan atas Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya."

Sehingga poin-poin Pancasila 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila ini pun hanya bertahan selama 4 tahun dan di-ubah kembali rumusnya ketika terbentuk Republik Indonesia Serikat yang tertuang pada Konstitusi RIS dan berlaku pada tanggal 29 Desember 1949 - 17 Agustus 1950 dengan Rumusan Pancasila yang berbunyi:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan
3. Kebangsaan
4. Kerakyatan
5. Keadilan Sosial

Pancasila pun berubah kembali ketika diberlakukan UUDS 1950 pada tanggal 17 Agustus 1950 hingga dekrit presiden 5 Juli 1959 dengan rumusan pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kedaulatan Rakyat
5. Keadilan Sosial.

Sesuai janji Soekarno pada 18 Agustus 1945 bahwa ketika situasi bangsa sudah kembali tenang maka akan dibentuk sebuah majelis untuk membicarakan kembali Undang-Undang Dasar dan Dasar Negara, sehingga pada tahun 1955 selain dilaksanakan Pemilu untuk memilih anggota DPR, dilaksanakan pula Pemilu Untuk Memilih anggota Majelis Konstituante. Perdebatan terjadi sangat sengit bahkan M. Natsir berkata bahwa pada saat itu terjadi "konfrontasi dalam suasana toleransi".

Kemudian pada 2 Juni 1959 majelis mengadakan pemungutan suara dalam rangka kembali ke UUD 45, dengan dua pilihan yang diajukan: Pertama, kembali kepada UUD 1945 seperti dirumuskan pada 18 Agustus 1945. Kedua, kembali pada UUD 1945 dengan memasukkan anak kalimat Piagam Jakarta ke dalamnya. Voting itu menghasilkan 263 suara setuju kembali ke UUD 1945 seperti dirumuskan tanggal 18 Agustus 1945 dan 203 mendukung UUD 1945 yang di dalamnya berisi tujuh kata dalam Piagam Jakarta yang mewajibkan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. Karena pemungutan suara tidak menghasilkan pemenang mutlak, maka Soekarno melakukan langkah drastis dengan mengeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang berisi pembubaran konstituante dan menetapkan berlakunya UUD 1945 yang dijiwai oleh Piagam Jakarta 22 Juni 1945, yang ia sebut sebagai rangkaian kesatuan dengan konstitusi.

Dekrit dirumuskan di Istana Bogor, pada 4 Juli 1959, dan dibacakan di Istana Merdeka, Jakarta, pada Ahad 5 Juli 1959, pukul 17.00 WIB dengan isi sebagai berikut:

DEKRIT PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA/PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN PERANG TENTANG KEMBALI KEPADA UNDANG-UNDANG DASAR 1945

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa KAMI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA/PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN PERANG Dengan ini menyatakan dengan khidmat, bahwa anjuran Presiden dan Pemerintah untuk kembali kepada Undang-Undang Dasar 1945, yang disampaikan kepada segenap rakyat Indonesia dengan Amanat Presiden pada tanggal 22 April 1959, tidak memperoleh keputusan dari Konstituante sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Dasar Sementara, bahwa bertubung dengan pernyataan sebagian besar anggota Sidang Pembuat Undang-Undang Dasar untuk tidak menghadiri lagi sidang, Konstituante tidak mungkin lagi menyelesaikan tugas yang dipercayakan oleh rakyat kepadanya. Bahwa hal yang demikian menimbulkan keadaan kelataneagaraan yang membahayakan persatuan dan keselamatan negara, nusa dan bangsa, serta merintangi pembangunan semesta untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Bahwa dengan dukungan bagian terbesar rakyat Indonesia dan didorong oleh keyakinan kami sendiri, kami terpaksa menempuh satu-satunya jalan untuk menyelamatkan negara proklamasi. Bahwa kami berkeyakinan bahwa Piagam Jakarta tertanggal 22 Juni 1945 menjilwai Undang-Undang Dasar 1945 dan adalah merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan konstitusi tersebut. Maka atas dasar-dasar tersebut di atas KAMI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA/PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN PERANG Menetapkan pembubaran Konstituante; Menetapkan Undang-Undang Dasar 1945 berlaku lagi bagi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, terhitung mulai hari tanggal penetapan dekrit ini, dan tidak berlakunya lagi Undang-Undang Dasar Sementara; Pembentukan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara, yang terdiri atas anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat dengan utusan-utusan daerah dan golongan-golongan serta pembentukan

Dewan Pertimbangan Agung sementara, akan diselenggarakan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 5 Juli 1959 Atas nama rakyat Indonesia Presiden Republik Indonesia/Panglima Tertinggi Angkatan Perang Soekarno.

Pendapat Ahli tentang Dekrit Presiden 1959 Profesor A Sanusi, seperti dikutip Endang Saifudin Anshari, mengatakan bahwa Piagam Jakarta yang disebut dalam dekrit 5 Juli 1959 adalah kembalinya gentleman agreement dalam rangka persatuan dan perjuangan nasional. Karena itu posisi Piagam Jakarta senapas dengan konstitusi 1945. Sanusi mengatakan kata "menjiwai" dalam dekrit tersebut berarti memberi jiwa. Sedang memberi jiwa berarti memberi kekuatan. Kata "menjiwai" yang kemudian dirangkalkan dengan kata-kata "Suatu rangkaian kesatuan" menunjukan bahwa Piagam Jakarta merupakan satu rangkaian yang tak terpisah dengan UUD 1945.

Profesor Notonagoro, seorang ahli yang banyak melakukan penelitian tentang Pancasila mengatakan, pengakuan tentang Piagam Jakarta dalam dekrit itu berarti pengakuan akan pengaruhnya dalam UUD 1945, tidak hanya pengaruh terhadap pasal 29, pasal yang harus menjadi dasar bagi kehidupan hukum di bidang keagamaan. Dengan demikian, perkataan "Ketuhanan" dalam pembukaan UUD 1945 bisa berarti "Ketuhanan dengan kewajiban bagi umat Islam untuk menjalankan syariatnya", sehingga atas dasar itu dapat diciptakan perundang-undangan atau peraturan pemerintah lain. Dengan syariat Islam, ketentuan pasal 29 ayat 1 tetap berlaku bagi agama lain untuk mendasarkan aktivitas keagamaannya.

KH. Saifuddin Zuhri, dalam sebuah peringatan 18 tahun Piagam Jakarta, mengatakan, "Setelah Dekrit Presiden 5 Juli 1959 maka hapuslah segala selisih dan sengketa mengenai kedudukan yang legal daripada Piagam Jakarta 22 Juni 1945. Piagam yang pernah menjadi pengobar dan bebuka Revolusi Nasional kita itu tegas-tegas mempunyai kedudukan dan peranan ketatanegaraan kita sebagai yang menjilwai UUD dan merupakan rangkaian kesatuan dengannya dengan sendirinya mempunyai pengaruh yang nyata terhadap setiap perundang-undangan negara dan kehidupan ideologi seluruh bangsa".

Ahmad Syafii Ma'arif dalam bukunya Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante: Islam dan Masalah Kenegaraan (Jakarta:LP3ES, 1985) mengatakan konsideran dalam dekrit tersebut merupakan kompromi antara pendukung Pancasila dan Islam. Menurut Ma'arif, konsideran tersebut mempunyai makna konstitusional, meskipun implisit, namun gagasan melaksanakan syariat Islam tidak dimatikan. "Inilah barangkali tafsiran yang akurat dan adil terhadap kaitan Dekrit 5 Juli dengan Piagam Jakarta. Penafsiran yang lain dari ini, disamping tidak punya makna, juga bersifat ahistoris," jelasnya.

Demikianlah perjalanan Pancasila sebagai Dasar Negara beserta Lika – Liku yang terjadi, bahwa statment pancasila harga mati, dan tidak bisa diubah adalah sebuah pernyataan ahistoris jika kita melihat kembali sejarahnya Pancasila telah berganti hingga 5 kali rumusan. Namun demikian jangan pula membenturkan Pancasila dengan Islam, semua sudah "clear" dengan penjelasan dekrit 5 Juli 1959, Indonesia dengan dasar negara Pancasila ini merupakan bentuk modern dari pemerintahan dimadinah dengan piagam madinahnya. Pihak-pihak yang membenturkan antara Islam dan Pancasila seperti dewasa ini terjadi pun bisa dikatakan ahistoris, baik pihak yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat.



(Masih tentang)

KORUPTOR

Oleh : Dayat Hidayat

Permasalahan korupsi di negeri ini, sepertinya belum akan kunjung usai. Kasus korupsi semakin banyak yang diungkapkan terungkap, dan tentu saja semakin banyak juga pelaku korupsinya yang tertangkap dan dipenjarakan. Sebagian telah dieksekusi dan diberikan vonis. Namun demikian dengan semakin banyaknya koruptor yang divonis dan dipenjarakan tidaklah menyurutkan para pemah baru untuk melakukan kejahatan yang sama.

Hal ini dapat kita lihat dari aksi yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang telah banyak melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) di berbagai kesempatan. Mereka yang tertangkap merupakan sosok yang sudah dikenal oleh masyarakat, di antaranya adalah para pejabat Negara dan para elit lainnya serta tentu saja dari pihak masyarakat umum yang kemudian tersangkut dengan kasus yang menimpa para pejabat atau elit tersebut.

Pejabat tersebut seperti Gubernur, Bupati, Walikota, hakim, jaksa, anggota DPR serta yang non pejabat Negara dari pihak swasta yang berkolaborasi dengan pejabat Negara untuk melakukan tindak pidana korupsi. Di antara kasus yang menghebohkan adalah tertangkapnya seorang anggota DPR dalam OTT untuk kasus e-KTP.

Akibat tertangkapnya beliau maka bernyanyilah, dan sejumlah pejabat baik anggota DPR maupun pejabat Negara ikut terseret oleh nyanyian beliau. Hal inipun telah membuat gerah terutama anggota DPR yang ingin segera mengetahui apakah mereka disangkut pautkan dengan kasus e-KTP itu atau tidak.

Sehingga dengan demikian mereka meminta untuk membuka rekaman hasil pemeriksaan sang Penyanyi yang sampai saat ini rekaman tersebut masih dipegang oleh KPK dan tidak ada tanda-tanda akan diserahkan kepada DPR sesuai permintaan mereka. Akibatnya anggota DPR akan melakukan hak angkat untuk memaksa KPK menyerahkan rekaman tersebut kepada DPR.

Korupsi di kesempatan lain banyak dilakukan oleh para pengadil di negeri ini. Mereka yang notabene sangat mengerti hukum, malah melakukan pekerjaan melawan hukum. Mereka menerima suap atas hasil kerjasama menyelesaikan perkara yang telah membelit para

tersangka.

Bahkan sekarang kasus korupsi juga mendera para anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pemberian status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) bagi suatu instansi.

Jual beli status ini dalam rangka menaikan pamor dan suatu instansi bahwa status WTP yang disematkan kepada instansi mereka dinilai akan memberikan dampak positif terutama dalam hal menerima besaran anggaran dan dianggap beres dalam urusan administrasi lainnya.

Dari berbagai OTT yang dilakukan oleh KPK tersebut telah menjadikan perseteruan diantara elit negeri ini, tidak hanya di Parlemen tapi juga terjadi di jalanan, persekusi pun terjadi. Seperti yang telah dilakukan terhadap salah seorang penyidik KPK yang wajahnya disiram air keras. Dan kemungkinan yang melakukan ini adalah orang-orang yang berada dalam kasus yang sedang ditangani KPK yang menyeret orang-orang tertentu.

Persekusi yang terjadi bisa berupa teror sampai dengan penganiayaan maupun pembunuhan terhadap orang-orang yang dianggap menghalangi kepentingan para koruptor. Jika demikian adanya, maka hukuman sekeras yang harus diberikan kepada para koruptor ini agar para calon koruptor mengurungkan niat mereka untuk menjadi koruptor baru.



Apa Kabar Semangat? (sambungan dari halaman 13)



Kemudian Pak Haji Bahari mencontohkan kembali, bahwa pemimpin yang baik tidak sekali-kali mempermalukan bawahannya di depan umum. Meski bawahannya bersalah sekali pun, seorang pemimpin berusaha tenang dan dengan cara yang bijak dan tepat dapat memperbaiki kesalahan bawahannya. Suatu ketika Rasulullah SAW pernah

berkumpul dengan para sahabatnya, lantas kemudian di tengah asyiknya suasana perkumpulan, tiba-tiba tercium bau kentut dari seseorang di majelis tersebut. Saat itu Rasulullah SAW beserta para sahabatnya tengah menikmati hidangan daging unta yang sangat lezat. Hingga jelang Dzuhur tiba, Rasulullah SAW berkata, semua yang makan daging unta agar berwudhu kembali. Maka dengan banyaknya orang yang berwudhu sebelum Sholat Dzuhur berjamaah, maka tidak terlihat siapa yang kentut pada pertemuan tersebut. Itulah teladan kepemimpinan Rasulullah SAW dalam menyikapi suatu permasalahan berkaitan dengan semangat atau biasa disebut motivasi.

Faktor berikutnya yang menjadikan semangat melemah adalah tumpulnya kepedulian terhadap lingkungan. Kepentingan materi yang sifatnya sesaat sering menjadi kendala dalam mengimplementasikan kepedulian. Tentu bukanlah harapan dari semua pihak, ketika unit yang satu tidak peduli atas unit lainnya. PKP2A I LAN adalah satu, PKP2A I LAN adalah keluarga. Bagaimana menjadikan komunikasi harmonis lintas unit ini bisa bersinergi adalah tugas yang tidak mudah. Namun menjadi mudah ketika semua pihak mau membuka diri, sadar sebagai bagian dari satu kesatuan, sadar sebagai bagian dari suatu sistem dan sadar sebagai sebuah keluarga kecil yang memang sudah merasa sebagai robot. Ibarat sebuah keluarga, ketika sang suami tidak peduli terhadap istri demikian sebaliknya sang istri sudah tidak peduli terhadap suami. Orang tua sudah tidak lagi memperhatikan anak, demikian sebaliknya anak sudah tidak mau hormat lagi kepada orang tuanya. Maka keluarga ini adalah keluarga yang tercerai berai, keluarga yang sudah tidak lagi mendapatkan karunia cinta yang semestinya tetap terjaga dan terpelihara.

Sekian ocehan tentang semangat kali ini, dan tetaplah semangat dan tetaplah mencinta!!

Sejak Undang-Undang No. 6 No. 2014 tentang Desa disahkan, Desa mendapatkan otonomi yang lebih besar untuk mengelola pembangunan desa baik dari aspek infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan pelayanan pada masyarakat. Kebijakan yang baru tersebut dicetuskan untuk meningkatkan kemandirian desa. Dana desa yang dikucurkan melalui kebijakan tersebut lebih besar daripada masa-masa sebelumnya.

Meski demikian, setelah dua tahun Undang-Undang tersebut diimplementasikan, beberapa kajian antara lain yang dilakukan Kementerian Keuangan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan KOMPAS mengevaluasi bahwa penggunaan dana desa masih belum optimal karena beberapa faktor yakni: 1) pemerintah supradesa seperti kabupaten dan provinsi seringkali terlambat mengeluarkan kebijakan teknis dana desa, 2) kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa masih kurang.

Maka itu, pada tahun 2017 Bidang Kanigara melaksanakan kajian bertajuk Strategi Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa untuk menyusun model strategi peningkatan kapasitas pemerintah desa agar kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa kian meningkat. Kajian ini berlokasi di desa-desa dan kecamatan-kecamatan di kawasan pendidikan Jatinangor. Pengambilan lokasi tersebut diputuskan berdasarkan kedekatan lokasi dengan PKP2A I LAN dan nilai strategis pasca kajian dilakukan. Diharapkan, PKP2A I LAN dapat memfasilitasi pemerintah desa agar kapasitasnya meningkat dalam pengelolaan dana desa melalui kajian ini. Sehingga, desa menjadi lebih mandiri dan berdaya. Sebab, desa yang berdaya dan mampu hanya dapat dicapai melalui kolaborasi. (Pratiwi)



PELEMBAGAAN Untuk Inovasi yang Berlanjut



Setelah kegiatan Laboratorium Inovasi dengan lokasi pada Pemerintah Kabupaten Garut sukses dilaksanakan pada 2016 lalu, Bidang Kanigara PKP2A I LAN kembali memfasilitasi Pemerintah Kabupaten Garut dalam kegiatan Pelembagaan Inovasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengobarkan semangat berinovasi aparatur Kabupaten Garut, mengawal keberlanjutan 78 program inovasi yang telah dihasilkan Pemerintah Kabupaten Garut 2016 serta menghasilkan inisiasi inovasi lebih pada tahun 2017.

Pelembagaan inovasi dalam kegiatan ini dimaknai sebagai penguatan budaya inovasi di daerah dengan pendekatan keorganisasian dan budaya berinovasi meski dengan sumber yang terbatas. Hingga kini, pelebagaan inovasi telah menghasilkan inisiasi dan inisiator inovasi yang lebih banyak dibandingkan tahun lalu.

Melalui kegiatan ini, Bidang Kanigara PKP2A I LAN mengajak pemerintah daerah untuk memaknai kembali inovasi. Bahwa inovasi harus dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kesejahteraan masyarakat, maka itu ide-ide tersebut hendaklah senantiasa baru, bermanfaat dan yang paling penting adalah terus berlanjut. Semoga. (Pratiwi)





ADVOKASI ONLINE
Aplikasi ANJAB,
ABK, EVJAB & SOP



E-KONSULTASI
Layanan Konsultasi
Secara Online



E-FORUM
Forum Kemitraan
Kajian Kebijakan
dan Inovasi
Administrasi Negara



E-SURVEY
Layanan Survey
Secara Online



KAJIAN KANIGARA
Unduh Hasil Kajian
KANIGARA



INOVASI DAERAH
Kumpulan
Inovasi Daerah



VIDEO TUTORIAL
Kumpulan
Video Tutorial

Layanan Advokasi, Kemitraan dan Perkonsultasian :

1. Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa
2. Pengelolaan Dana Desa
3. Penyusunan *Road Map* Inovasi Daerah
4. Pengembangan Laboratorium Inovasi
5. Pengembangan *Talent Management* di Daerah
6. Perumusan Uraian Tugas dan Informasi Jabatan
7. Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial
8. Penyusunan Standar Kompetensi Teknis
9. Perumusan Evaluasi Jabatan dan Tunjangan Kinerja Daerah
10. Pengukuran Kebutuhan Pegawai dan Beban Kerja
11. Analisis Kelembagaan Perangkat Daerah
12. Pengelolaan Proses Bisnis
13. Penyusunan Standar Operasional Prosedur
14. Penyusunan Survey Kepuasan Masyarakat
15. Penyusunan Standar Pelayanan
16. Perumusan Perencanaan Strategis (RENSTRA)
17. Penyusunan LAKIP
18. Pengembangan Aplikasi Manajemen Pemerintahan Berbasis IT
19. Kajian-kajian lain di daerah.



<http://www.facebook.com/kanigara.lan>



kanigara@bandung.lan.go.id



<http://fokkasi.bandung.lan.go.id>

Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara

KANIGARA

CONTACT PERSON kang AGUS 0852 9411 2424 & teh INDRA 0815 7142 992





LOKAKARYA

PENINGKATAN KAPASITAS PEMERINTAH DESA

15 Maret 2017





Kunjungan ke
 SMKN Sukasari
 sebelum
 dilaksanakannya
 Kelas Inspirasi



Integritas



Profesional



Inovatif



Peduli



Sahale

Kelas INSPIRASI yang benar-benar MENGINSPIRASI

Oleh : Haris Rusmana



Menyambut dan memeriahkan HUT LAN ke-60, PKP2A I menghejati beranekaragam kegiatan. Salah satu kegiatan yang menghejati milad tersebut adalah kelas inspirasi. Meski kelas inspirasi bukan hal baru di lingkungan Lembaga Administrasi Negara, dapat dikatakan kelas inspirasi kali ini berbeda dari sebelumnya. Kelas inspirasi yang dilaksanakan di PKP2A I tepatnya di Ruang Auditorium Gedung Graha Giri Wisesa lantai ke-4 merupakan kelas inspirasi untuk pertama kalinya di lingkungan PKP2A I dengan mengundang siswa dengan jumlah tidak kurang dari 250 orang. Kegiatan yang menurut Deputy Inovasi Administrasi Negara LAN, sebagai *Professional Social Responsibility* (PSR) merupakan kegiatan "super", karena berhasil mengundang sekaligus dua sekolah dengan tingkatan yang berbeda yaitu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan di sekitar lingkungan kantor PKP2A I.

Dukungan jajaran pimpinan secara penuh dan kerja keras seluruh elemen yang ada di PKP2A I merupakan kunci terselenggaranya acara ini. Yang menarik dari kelas inspirasi ini adalah, dilaksanakan bertepatan dengan di Bulan Ramadhan, sehingga para siswa menganggap kegiatan ini sebagai ajang "ngabuburit" (menunggu waktu Maghrib tiba).

Hal lain yang tidak kalah menariknya adalah, kelas inspirasi dilaksanakan sekaligus nonton film bareng, sehingga setelah para siswa yang didampingi guru tersebut menerima materi, dilanjutkan dengan pemutaran film berdurasi 120 menit yang dikemas ala bioskop. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang minimal secara pembiayaan. Seperti dikatakan Oktarian Wihadi Kusumah, salah seorang tim dari koordinator kegiatan ini ia mengatakan bahwa, "Acara ini spektakuler, dengan biaya yang sangat minimal hanya beli film saja, tapi acara ini bisa sukses, yang hadir pun sangat banyak. Jadi intinya, bagaimana kita bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada di PKP2A I LAN untuk kemanfaatan publik, luar biasa".

Adapun tujuan diselenggarakannya kelas inspirasi, merujuk kepada tema HUT LAN RI yaitu LAN berbakti dan berkarya untuk negeri. Dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada LAN bertekad memberikan kebermanfaatan seluas-luasnya kepada publik. Selain pelaksanaan tugas dan fungsi LAN, PKP2A I senantiasa meningkatkan kepedulian sosial melalui beragam kegiatan. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara Lembaga Administrasi Negara dengan lingkungannya. PKP2A I yang berada di kaki Gunung Manglayang memiliki "tetangga-tetangga" terdekat mulai dari penduduk desa, instansi pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi hingga sekolah-sekolah.

Mengawali kegiatan kelas inspirasi, Kepala PKP2A I, Hari Nugraha, SE., MPM memberikan sambutan kepada para guru dan seluruh siswa-siswi yang hadir. Pada kesempatan tersebut, Kepala PKP2A I menyampaikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati HUT LAN yang ke 60. Kepala PKP2A I berharap melalui kegiatan ini dapat terjalin silaturahmi dan berharap kegiatan ini bisa dilakukan secara berkesinambungan.

Pemateri pada kelas inspirasi ini adalah H. Gugum Gumelar, SH. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini berjudul, "Pancasila anu Urang Sarerea". H. Gugum Gumelar, SH merupakan salah seorang widaiswara yang sangat kompeten dalam materi wawasan kebangsaan sehingga kelas inspirasi yang dilaksanakan bertepatan dengan Pekan pancasila yang dicarangkan oleh pemerintah, dianggap tepat untuk disampaikan kepada para siswa peserta kelas inspirasi, selain suasana HUT LAN tanggal 8 Agustus 2017 nanti berdekatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Dalam memaparkan materinya Gugum Gumelar menyerukan kepada seluruh siswa agar mengenal Pancasila tidak hanya saat dibacakan saja setiap upacara, namun bagaimana nilai-nilai yang terkandung dari setiap sila Pancasila mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya oleh para siswa. Gugum mengatakan, beberapa kondisi saat ini sudah semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kasus-kasus kemarahan, seperti lawuran antar siswa yang tidak sedikit menelan korban jiwa. Kasus lain seperti kegemaran siswa menggunakan kendaraan bermotor yang kian meresahkan, tidak sedikit dari mereka yang terlibat dengan kumpulan geng motor. Bukan saja tidak menghiraukan peraturan lalu lintas namun sudah mengarah pada tindak kekerasan dan kriminalitas. Belum lagi maraknya peredaran video porno dan narkoba di kalangan siswa. Kondisi seperti ini tentu sangat memprihatinkan dan memerlukan penanganan yang serius dari semua pihak yang berkepentingan, khususnya sekolah sebagai pilar kedua setelah keluarga.

Setelah pemaparan materi selama lebih kurang 1 jam, acara dilanjutkan dengan nonton bareng film perjuangan yang berjudul Panglima Jendral Sudirman. Ruang Auditorium yang didesain menyerupai Ruang theatre merupakan inspirasi menghadirkan nuansa bioskop di PKP2A I. Berawal dari inspirasi inilah pergelaran nonton bareng untuk kedua kalinya dilaksanakan di PKP2A I bersama para siswa SMP dan SMK setelah pertama diselenggarakan pada acara family gathering tahun 2012 yang lalu. Meski tidak sesempurna bioskop sebagaimana mestinya, namun sugahan film di Ruang Auditorium telah menjadi daya tarik tersendiri yang tidak menutup kemungkinan lebih dikembangkan lagi sehingga kualitas film ala bioskop bisa benar-benar dinikmati secara gratis.

Melalui pemutaran film Jendral Sudirman, kita jadi lebih mengenal beliau dan tahu bagaimana perjuangannya melawan penjajah dengan cara yang hebat" demikian pernyataan dari Syahrul, salah seorang pelajar SMP Negeri Jatinangor yang telah mengikuti kelas inspirasi. Syahrul pun mengatakan senang sekali bisa nonton film gratis dan mendapat wawasan baru tentang Pancasila. Adapun kesan yang disampaikan oleh salah seorang guru yang hadir pada acara ini, agar kelas inspirasi sering dilaksanakan untuk menambah wawasan kebangsaan para siswa. Melalui inovasi ini diharapkan menambah semangat para siswa belajar tentang kebangsaan.



Testimoni

Peserta Diklat Tentang Penyelenggaraan Di PKP2A I LAN



Unity in Diversity

SASRIADIJAYA, SKM, SH, M. Si
KASUBBAGBINFUNG DENSUS 88 AT
sasriadijaya@yahoo.com

Mudah-mudahan RPP yang saya lakukan berguna untuk stakeholder



Kelolaiah lembaga ini secara profesional agar pemimpin masa depan tetap fahir disini

SUKARMAN, SH
Kepala Bappada Kabupaten Mesuji
sukarman0408@gmail.com



Selainnya panitia mengupayakan untuk setiap Sabtu & liburannya agar peserta dapat berkunjung ke beberapa tempat penting di Bandung

Dr. Immanuel ME Buan, MM
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuning
immanuelbuan25@gmail.com

Drs. BISMAR, SH, MM
Kepala Bidang Perlindungan Konsumen
Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Jawa Barat
bismarkindag@yahoo.com

Mohon agar LAN mendorong pembentukan suatu badan pengembangan integritas bangsa



Khristian Korah, S. Eco
Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Kupang
khristiankorah@gmail.com

Miss U My Jogging Track



AKBP drh. I Gusti Ngurah Agung Paramartha, MHKas
Pendidik Mahya Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat
agugusparamartha22@gmail.com

PENYELENGGARAAN...OK
KATERING.....KURANG OK
INTERNET.....GAK OK
Next time better

R. Firman Suprijandoko, S. Kom., M. IT
Peserta Diklat Calon Widyaiswara
Firmanr@gmail.com

Ada **PERBEDAAN** dalam penilaian antara Penyelenggara & Widyaiswara



Boleh dng PENILAIAN ada dibedakan antara penyelenggara dan Widyaiswara. Thank You

Sipta Meylina, S. Psi
Kasubid Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi-BPSDM Provinsi Kalimantan Utara
maylisipta@gmail.com



ASHAMASUDAH NYAMAN
DAN AKSES INTERNET
LEBIH DITINGKATKAN LAGI

Devi Susanti, S.kp., M. Kep., Sp. Kom.
Peserta Diklat Calon Widyaiswara
devi_fariz@yahoo.com

Senang bertemu, bersahabat, berinteraksi, belajar, berdiskusi sesama peserta Diklatpim, juga dengan para Widyaiswara, coach, mentor, panitia semua oke, ramah, ramah di tempat yang sejuk dan bebas polusi di Kampus PKP2A I LAN



ARMINSYAH, S. Sos., M. H.P.
Kasubid Sertifikasi Kelambagaan dan Kerjasama
BPSDM Provinsi Kalimantan Utara
arminsyahyah@yahoo.com

Semoga terus ditingkatkan kualitas penyelenggaraan DIKLATPIM U

SYUKUR ABDULLAH MANE, SH
Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Nagekeo
manesyukur@gmail.com

Drs. ABDUL RAHIM, Apt., M. Si
Kepala Balai Besar POM di Bandung
rahimi_pom@yahoo.co.id





Penutupan Diklatpim IV 16 Juni 2017



DIKLAT ToF PELATIHAN DASAR CALON PNS

Pusat Kajian dan Penyelidikan-penelitian Aparatur
Lembaga Administrasi Negara



DIKLAT ToF PELATIHAN DASAR CALON PNS

Pusat Kajian dan Penyelidikan-penelitian Aparatur
Lembaga Administrasi Negara



Pasana Diwarim II Angkatan XLIII Kelas E tahun 2017

Pembukaan Diklatpim II 16 Februari 2017



Memeluk Manglayang

Oleh : Suryati



Senin, 7 Maret 2017, tercatat sebagai hari penting dengan s e b u a h pengalaman yang tak mungkin dilupakan. Hari itu adalah hari pendakian ke Puncak Gunung Manglayang bersama tim survey PKP2A I LAN yang menjadi kenangan luar biasa selama bekerja disana. Tim mendapatkan t u g a s

melaksanakan survey kondisi pendakian dalam rangka memperingati dan memeriahkan Hari Ulang Tahun Lembaga Administrasi Negara ke-60. Ekspedisi sesungguhnya, direncanakan pada Tanggal 27 Juli 2017, bergabung dengan sesama pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN) Bandung dan rencananya mengundang juga para pegawai LAN di Jakarta.

Menggapai Puncak Manglayang memang tidaklah mudah, penuh terjal dan berliku. Siapapun yang mendekati Kawasan Jatininggor, pastinya sepakat bahwa Gunung Manglayang sangatlah mempesona. Tantu saja setiap Gunung dan pemandangan alam diptaan Tuhan sangat mempesona. Entah mengapa, pertama kali diminta bergabung mendaki Manglayang, hati ini tiba-tiba saja setuju dan senang. Tanpa mempertimbangkan usia, kondisi badan apalagi saya seorang pegawai juga ibu rumah tangga biasa dengan kesibukan yang tidak jauh-jauh dari seputar kantor dan dapur. Ajakan mendaki Manglayang bakal menjadi petualangan yang sangat seru, sekaligus mendebarkan karena terbayang terjadinya perjalanan menuju puncak sana. Mendekati hari "H", semakin deg-degan dan tidak sabar juga. Terlebih kawan-kawan yang tergabung dalam tim sering "memprovokasi" bahwa penulis pasti bisa menaklukkan Manglayang, maka semangat mendaki seolah terbakar kembali.

Pagi itu tepat hari pelaksanaan survey ke Manglayang, penulis bertemu kawan-kawan tim pendaki yang sudah bersiap dengan kostum-kostum keren ala pencinta alam. Ada 13 orang tergabung dalam tim survey, disiapkan untuk menajaki Manglayang. Dengan harapan Tim survey dapat memercati kondisi Gunung Manglayang yang sesungguhnya sehingga segala keperluan bisa disiapkan secara lebih matang dalam menghadapi pelaksanaan pendakian yang direncanakan tanggal 27 Juli 2017, sebagai rangkaian perayaan HUT LAN ke-60. Mengingat kegiatan ini adalah kegiatan yang mengandung resiko tinggi, maka persiapan harus dilakukan penuh perhitungan dan kematangan. Rencananya pada pelaksanaan tanggal 27 Juli 2017, tim pendaki LAN akan mengibarkan Bendera Merah Putih dan bendera LAN di Puncak Manglayang. Wyaawwww ... keren pastinya. Semoga ya, tim ekspedisi Manglayang nanti, bisa melakukan pendakian dengan lancar, lebih seru, selamat tanpa rintangan yang berarti.

Pagi itu Kepala PKP2A I ditemani Kasubag, Umum dan SDM, melepas tim survey melalui upacara kecil pelepasan dengan dorongan do'a dan semangat. Kepala PKP2A I melepas tim survey yang berjumlah 13 orang, yakni Dayat Hidayat, Mujiono, Sukarna, Hidayat, Tino, Candra,

Dana, Wahyu, Budi, Dudung (Security), Jawoh dan 2 wanita yaitu Putri serta penulis. Memulai perjalanan semakin seru dengan menggunakan kendaraan pick up milik kantor yang dikemudikan Saudara Cecep. Jalan menuju pos awal pendakian Manglayang atau yang lebih dikenal Baru Beureum menggunakan mobil pick up adalah bagian keseruan tersendiri. Sepanjang jalan menuju Baru Beureum, semakin seru karena tim survey berkomunikasi penuh canda tawa dan keriaan. Perjalanan ditempuh lebih kurang 30 menit dari PKP2A I hingga Pos Baru Beureum. Perjalanan menuju Baru Beureum ternyata perjalanan yang tidak kalah menyenangkan, karena selain menikmati pemandangan tim survey bertemu dengan penduduk sekitar Kaki Gunung Manglayang. Sekitar 300 meter sebelum memasuki area Baru Beureum, kami mendapati Gerbang bertuliskan Selamat Datang di Hutan Daerah Provinsi Jawa Barat. Melihat tulisan itu, perasaan semakin seru dan tegang saja karena baru menyadari juga bahwa Gunung Manglayang adalah hutan, hehe.

Untuk memasuki wilayah hutan, tim survey diharuskan membayar tiket masuk Rp 5.000 per orang. Selain membayar tiket, kami mendapatkan informasi tentang beberapa hal berkenaan kondisi pendakian. Petugas tiket yang juga petugas jaga hutan sedikit menyayangkan kehadiran tim survey yang tanpa koordinasi sebelumnya. Menurut mereka, sebaiknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan para penjaga hutan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan, hmmm ... betul juga ya. Semoga pada pelaksanaan nanti kami bisa berkoordinasi lebih baik dengan pihak-pihak terkait, maklum baru pertama kali nihh ... Setelah melewati gerbang hutan, ternyata mobil pick up yang kami tumpangi tidak lagi mampu melewati bagian terdakat Baru Beureum sehubungan jalan semakin terjal dan berbatu. Akhirnya kami memutuskan untuk menuju baru beureum dengan berjalan kaki. Kurang lebih setengah jam kami berjalan kaki dan akhirnya bertemu Baru Beureum dengan nuansa kaki pegunungan yang khas. Ada beberapa orang penduduk desa disana, warung kopi dan tim pendaki lain dari kalangan siswa SMA.

Setelah melakukan perjalanan kaki yang sebetulnya tidak terlalu jauh namun lumayan menanjak, ternyata melelahkan juga. Pos Baru Beureum menjadi tempat istirahat pertama untuk melepaskan lelah. Tim kami yang sebagian besar berumur di atas 40 tahun mulai merasakan sensasi awal serunya Manglayang. Tidak lebih dari setengah jam kami nongkrong di warung kopi Baru Beureum untuk memulihkan kembali kondisi stamina. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh tim yang belum sempat sarapan pagi. Disugahi aneka gorengan dan minuman hangat lumayan memulihkan stamina kami yang sempat goyah. Setelah merasa cukup beristirahat di Pos Baru Beureum, kami melanjutkan perjalanan. Perjalanan berikutnya adalah perjalanan awal pendakian menuju Puncak Manglayang. Luar biasa, sesekali melihat pemandangan sekitar, tak dapat dilukiskan perasaan senang melihat pemandangan Manglayang dari dekat. Jika menatap ke atas, maka akan tampak puncak Manglayang yang lumayan menyeramkan, hehe.

Waktu menunjukkan pukul 09 tepat, saat kami melanjutkan pendakian. Jalan setapak dikelilingi semak belukar mewarnai langkah kami. Semakin ke depan, jalan semakin menanjak saja. Nafas pun makin tersengal, sehingga sesekali kami harus menghentikan langkah untuk mengatur nafas dan menetralkan kelelahan. Setelah kurang lebih 50 meter, jalan semakin menanjak dan mengecil. Jalan yang dilalui ternyata cukup licin. Untung saja terdapat bebatuan sebagai pijakan kaki. Jalan yang kami lalui terlihat seperti saluran sungai kecil yang kering. Kami tak dapat bayangkan jika sedang mendaki seperti ini tiba-tiba saja hujan turun.

Pastinya jalan yang kami lalui ini akan berubah menjadi saluran air yang mengalir deras dari ketinggian Manglayang. Pohon, dahan dan ranting yang menghalangi seolah-olah menyapa kami dengan ucapan selamat datang di Manglayang. Matahari semakin terik menatap kami, sedangkan jalan yang kami tapaki ibarat menaiki anak tangga tak berujung. Tim survey mulai menghadapi eksistensinya pendakian manglayang. Kondisi stamina, nafas khususnya, benar-benar diuji mengingat usia yang tidak lagi muda. Kawan kami sesama perempuan, yaitu Putri Wulandari harus ditarik-tarik oleh tali karena kelelahan yang luar biasa. Meski pemandangan indah sedikit mengobati rasa lelah, keringat deras bercucuran dari ujung rambut hingga ujung kaki. Nyamuk-nyamuk hutan hadir menggoda kesabaran, suara-suara binatang semacam kumbang kian bersahutan. Hampir setiap 5 hingga 10 meter kami menghentikan perjalanan, karena tanjakan Manglayang yang kian menantang.

Di pertengahan jalan, kami berpapasan dengan beberapa pendaki lainnya. Sayangnya ada salah seorang dari tim kami yaitu budi permana yang tidak dapat melanjutkan perjalanan. Mungkin karena kondisinya yang sudah makin terkuras, ia memilih berhenti dan kembali turun ke Baru Beureum ditemani oleh Sukarna. Tim survey yang melanjutkan perjalanan tinggal 11 orang, perjalanan seru namun melelahkan akhirnya terbuah hasil. Tepat pukul 12:00 tim survey menginjakkan kakinya di Puncak Manglayang. Rupanya Manglayang memiliki 2 puncak. Puncak pertama bernama Puncak Bayangan dari puncak kedua bernama Puncak Utama. Puncak Bayangan adalah puncak yang sering terlihat dari bawah. Jika dilihat dari bawah, Puncak Bayangan nampak seperti batu besar berwarna abu agak kehitaman. Sementara Puncak Utama merupakan puncak yang berada di balik Puncak Bayangan. Puncak Bayangan tidak nampak jika dilihat dari bawah kawasan Jatilangor, karena terhalang Puncak Bayangan.

Tim survey memutuskan berhenti di Puncak Bayangan dengan alasan Puncak Bayangan lebih dekat dengan view yang tidak kalah indah. Jika ingin menuju Puncak Utama, masih memerlukan waktu 1 jam sementara waktu semakin sore dan dikhawatirkan hujan segera turun. Setelah di puncak, seluruh kelelahan dan susah payah terbayar lunas dengan "ke Maha Besar Tuhan". Mencapai puncak merupakan akhir dari perjuangan menjalani jalan menanjak terjal dan berliku. Puncak menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Berada di salah satu tempat tinggi di dunia merupakan anugerah yang luar biasa. Barangkali inilah gambaran kehidupan, selalu

berbuah manis setelah mengalami masa-masa sulit, (seperti kehidupan penulis, hehe ... curhat dikit).

Tim survey melepas lelah dengan menikmati udara segar di ketinggian alam. Ada rekan yang melepas lelah sambil merokok, ada yang selfie-selfie, ada yang main HP, ada yang langsung Sholat Dzuhur, ada yang menikmati pemandangan dan ada juga yang langsung mengisi perutnya dengan makanan dan minuman. Aih ... indahnya berada di puncak Manglayang. Alhamdulillah ... di usia penulis yang sudah tidak muda lagi, ternyata Manglayang masih mau menerima kehadiran penulis dan rekan-rekan. Terima kasih ya Allah ... mudah-mudahan Tanggal 27 Juli nanti masih diberikan kekuatan dan kesempatan dengan Tim MTA 60 LAN RI, siasaapp, insyaAllah!!!

Waktu menunjukkan pukul 13:00 wib, tim survey memutuskan untuk segera kembali turun. Hujan merupakan kekhawatiran utama kami. Ketika mulai menapak jalan menurun, kami tidak menyangka sama sekali, bahwa jalan menurun ternyata lebih menantang dan beresiko daripada saat menanjak sebelumnya. Jalan menurun memang tidak membuat nafas kami tersengal namun, jalan menurun gunung dengan jalur terjal memerlukan kehati-hatian dan teknik tersendiri. Sedikit saja longkah atau ceroboh, maka bisa membahayakan keselamatan tim. Jalan menurun menuntut kekuatan dan kelincahan kaki. Kondisi jalan yang tidak menentu mengharuskan kami memilih pijakan yang aman. Jika tidak hati-hati maka bisa saja terjatuh, terperosok, tersungkur atau mengalami cedera kaki. Jalan menurun dilalui tim dengan penuh kehati-hatian. Jalan benar-benar menurun dengan jalur yang kurang bersahabat. Untung saja ada beberapa pohon, batu-batu yang menetralkan licinnya jalur menurun. Tim saling bahu membahu menjaga keselamatan. Meski menurun, tetap saja pengaturan nafas harus dilakukan. Sambil menikmati turunan Manglayang, sesekali kami melihat langit penuh rasa was was. Langit terus mengingatkan kami karena hujan sepertinya tidak lama lagi akan segera turun. Kabut mulai menakut-nakuti tim, dan seolah tidak mau kalah bertomba menurun Manglayang. Dalam waktu tidak lebih dari 2 jam, akhirnya tim survey bertemu kembali Baru Beureum, dan ... Subhanallah, tepat di Baru Beureum bukan saja kabut yang semakin menebal namun hujan pun turun dengan derasnya.

Amazing, luar biasa ... rupanya Manglayang tidak ingiri tim survey PKP2A I LAN mengalami kesulitan yang menyiksa. Hampir saja hujan menari-nari bersama tim survey di terjalnya jalan setapak. Huuhhhh ... benar-benar luar biasa!! Benar-benar menyenangkan, meski lelah dan leih mendera. Salah seorang tim survey, Pak Dayat mengalami cedera keram setelah sudah dirasakannya saat menurun Manglayang. Untungnya cedera keram tersebut tidak berlangsung lama, karena ada Dudung yang membantu mengobati meringankan keram yang dirasakan Pak Dayat. Rasa lelah, lapar dan dahaga yang kami alami terbayar lunas dengan suguhan teh manis panas dan mie instant di warung kopi Baru Beureum. Sebetulnya cedera keram tersebut sudah dirasakannya saat menurun Manglayang. Untungnya cedera keram tersebut tidak berlangsung lama, karena ada Dudung yang membantu mengobati meringankan keram yang dirasakan Pak Dayat. Rasa lelah, lapar dan dahaga yang kami alami terbayar lunas dengan suguhan teh manis panas dan mie instant di warung kopi. Rasanya, mie instant waktu itu adalah mie instant yang paling enak di dunia, hehe ... mengapa? Tim survey benar-benar kelofahan dan merasakan lapar yang luar biasa.

Sementara menunggu hujan reda, tim survey berbincang seru dengan menceritakan masing-masing pengalaman yang baru saja dialami. Kami bercerita dan tertawa seolah tak percaya bahwa kami baru saja dari Puncak Manglayang. Setelah hujan mulai reda, tim survey melanjutkan perjalanan menuju kantor dengan menyisakan pegal-pegal di badan yang lumayan rasanya. Tak dapat kami bayangkan bagaimana rasanya badan ini nanti malam, atau esok hari. Untung saja, esok hari adalah hari libur nasional sehubungan berepatan dengan Hari Raya Nyepi, so ... kami bisa memanjakan badan, memulihkan stamina dari lelahnya menaklukkan Manglayang. Sungguh pengalaman yang luar biasa, lelah tergores dalam sejarah, penulis pernah mendaki Gunung Manglayang meski tanpa persiapan yang matang bahkan hampir tak percaya bisa tergabung dengan tim. Meski untuk beberapa minggu setelahnya, terfikir "kapok" juga jika harus kembali mendaki Manglayang. Namun seiring waktu bertalu, kini muncul kembali rasa rindu akan Manglayang. Ingin kembali memeluk Manglayang, insyaAllah ...



Masjid kita

Oleh : Maman Supaman

Alhamdulillah, pembangunan Masjid di PKP2A I LAN rampung sudah. Tepat tanggal 3 Mei 2017, Masjid Ulul Albaab telah 100% penyelesaiannya. Cita-cita memiliki masjid di lingkungan kantor mencapai puncaknya. Kini jama'ah bisa menikmati ibadah dengan lebih baik, selain telah memiliki masjid yang representatif juga melaksanakan ibadah bisa lebih khuyu setelah sebelumnya "noise-noise" proses pembangunan menghiasi hampir keseharian rutinitas kegiatan Masjid. Hampir setiap jama'ah yang melihat dan beribadah di masjid ini, berdecak kagum akan keunikan, keindahan dan kemegahannya. Desain yang berbeda dari masjid lainnya, membuat setiap orang betah memandang hampir setiap sudut yang ada.

Salah satu keunikan masjid ini adalah keberadaan dinding-dinding utamanya yang berposisi miring. Dinding utama bangunan tidak tegak lurus seperti dinding pada umumnya. Keunikan lain dari masjid ini adalah nuansa Ka'bah pada bagian exterior atap sekaligus menjadi ciri khas Ulul Albaab PKP2A I LAN.



Lantai kayu yang terhampar memanjakan mata dan menjadi kenyamanan tersendiri saat berada di dalamnya. Perpaduan warna dinding, tiang-tiang dan aksesoris lainnya merupakan bagian yang mempercantik tampilan Ulul Albaab.

Penataan lingkungan hijau di area halaman menambah kesan masjid yang sejuk dan asri. Keberadaannya di kaki gunung, menjadikan suasana masjid terasa indah dengan pemandangan yang mengesankan. Kehadiran Gunung Manglayang sebagai background pada perspektif tertentu menambah keagungan masjid yang sempat mendapatkan nama Nurul Ilimi tersebut.

Keunikan lain yang menjadi keunikan utama dari masjid ini adalah aspek pembiayaan. Berbeda dengan pembangunan masjid di lingkungan karidor lainnya pembangunan Ulul Albaab di PKP2A I LAN menggunakan biaya umat yang luarbiasa. Jama'ah dengan sukarela menyisihkan sebagian hartanya tercurah demi berdirinya Ulul Albaab. Semangat jihad sangat terasa pada proses pembangunannya. Bagaimana tidak? pembangunan Ulul Albaab sangat bergantung pada partisipasi dan semangat jama'ah. Pembangunan dapat dilakukan setelah

dana mencukupi pada setiap tahapnya.

Begitu kuatnya aroma jihad saat pembangunan, pegawai PKP2A I rela menyisihkan hartanya melalui sebagian gaji yang disumbangkan. Pegawai berbondong-bondong dengan sukarela menyisakan jatah uang makan per bulan demi kelancaran pembangunan Ulul Albaab. Bahkan tidak sedikit pegawai yang siap menyerahkan honorinya demi berjalannya pembangunan masjid, sungguh pemandangan yang menakjubkan luarbiasa.

Beberapa kisah pada proses pembangunan masjid mewarnai semangat jihad di PKP2A I LAN. Kisah yang tidak mungkin dilupakan adalah kisah disumbangkannya tabungan milik seorang anak yang telah meninggal dunia. Tabungan tersebut oleh kedua orang tuanya didedikasikan untuk pembangunan Ulul Albaab. Kisah inspirasi lain adalah jama'ah yang rela mengajukan dana perbankan untuk kelancaran pembangunan Ulul Albaab di saat kondisi keuangan benar-benar kritis.

Jika saja orang pada umumnya mengajukan dana perbankan untuk keperluan pribadi seperti membangun rumah, membeli

kendaraan, biaya sekolah dan hal lainnya, maka salah seorang jama'ah mengajukan dana perbankan untuk Ulul Albaab.

Begitu luar biasa semangat jihad jama'ah PKP2A I LAN, beragam perjuangan dilakukan demi berdirinya Rumah Allah tersebut. Upaya mengumpulkan dana tidak hanya dilakukan dengan mengajukan sumbangan saja. Namun usaha-usaha kreatif pun dilakukan untuk menambah pundi-pundi meski nilainya tidaklah besar. Mulai dari menjual kaos, calendar, cenderamata, lelang barang bekas hingga melakukan lelang wakaf.

Semangat jihad lain dilakukan para peserta diklat, assessment, lokakarya kelitbang dan jama'ah yang peduli dan bahu membahu mengumpulkan dana sehingga pembangunan dapat terus berjalan. Semua dilakukan dengan semangat jihad fi sabilillah insya Allah.

Tentu membutuhkan tekad dan semangat yang kuat untuk mendirikan Ulul Albaab. Bagaimana tidak? Masjid indah ini berdiri kokoh dengan mengarahkan dana umatnya menombus angka Rp2 milyar.

Hampir tidak terbayangkan sebelumnya, mengawali dari nol pada Tahun 2010, kemudian merangkak dengan melakukan berbagai upaya, setahap demi setahap pembangunan Ulul Albaab berjalan kuat penuh kesabaran tanpa patah semangat.

Barangkali inilah panbaha yang sering disebut, dimana ada kemauan disitu ada jalan. Setiap berkemauan atau bertekad keras untuk meraih sesuatu di jalan Allah, maka Allah SWT akan membukakan jalanNYA. Kunci sukses lain dari pembangunan masjid ini adalah komitmen pimpinan. Jejarian pimpinan dengan komitmen dan integritas tinggi, selain mampu mengerahkan segenap sumber daya yang ada juga tak kenal lelah berfikir keras bagaimana menjangkau setiap kesempatan sehingga pihak-pihak luar kantor dapat memberikan perhatian terhadap pembangunan Ulul Albaab.

Media sosial menjadi salah satu alat untuk mempublikasikan pembangunan. Melalui facebook, WA, web site dan media sosial lainnya, Ulul Albaab banyak mendapatkan bantuan dari pihak luar kantor. Bahkan kekuatan media sosial mampu menggerakkan hati jama'ah yang samasekali belum pernah menginjakkan kakinya di Ulul Albaab. Kuasa Allah SWT menunjukkan hal-hal menakutkan pada proses pembangunan Ulul Albaab. Seringkali transfer-transfer pada rekening terjadi begitu cepat dan tidak terduga di saat membutuhkan dana.

Dapat dikatakan rekening pembangunan nyaris tidak pernah kosong, sehingga pembangunan dapat terus berjalan setiap tahapnya. Sebagai jama'ah yang menikmati kehadiran Ulul Albaab, pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga pada seluruh pihak terkait. Yang utama adalah rasa syukur kepada Allah dan Rasul NYA yang telah menggerakkan hati untuk pembangunan Masjid ini.

Kemudian kepada:

1. Seluruh pegawai di lingkungan Lembaga Administrasi Negara
2. Peserta diklat, assessment, seminar dan lokakarya di lingkungan PKP2A I LAN setiap angkutannya sejak tahun 2010 hingga tahun 2017
3. Telkomsel Jakarta
4. Pemerintah Provinsi Jawa Barat
5. Keluarga besar PKP2A I dan STIA LAN Bandung

6. Mahasiswa STIA LAN Bandung
7. Badan Amli Zakat Provinsi Jawa Barat
8. Seluruh jama'ah Masjid Ulul Albaab PKP2A I LAN
9. Nuro Syamsuddin beserta rekan pelaksanapembangunan
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu
11. Jazakumullaahkhair ...

Tugas selanjutnya sebagai umat Islam khususnya jama'ah di lingkungan kantor adalah bagaimana memakmurkan masjid dengan berbagai amaliyah. Masjid menjadi sentra kegiatan komunikasi Allah SWT dengan hambaNYA dan juga masjid menjadi denyut nadi kegiatan-kegiatan sosial sebagai wujud kepedulian umat.

Beberapa hal yang menjadi pemikiran bersama adalah pertama bagaimana agar seluruh elemen di PKP2A I LAN mampu melaksanakan berjama'ah di masjid saat waktu Sholat tiba.

Kedua, bagaimana masjid tetap hangat dan hidup di luar jam kerja khususnya ketika tidak ada aktivitas diklat dan assessment. Ketiga, bagaimana masjid dapat digunakan secara maksimal oleh jama'ah di luar kantor. Dan terakhir adalah bagaimana Ulul Albaab menjadi media penggerak kehidupan dakwah dan sosial. Dibutuhkan profesionalisme dan soliditas tim DKM untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Melaksanakan kegiatan DKM Ulul Albaab merupakan tantangan tersendiri sehubungan saat ini sebagian besar pengurus DKM adalah pegawai PKP2A I yang melaksanakan aktivitasnya relatif pada jam kerjasaja. Saat jam kerja berlangsung maka aktivitas sholat berjama'ah yang dilaksanakan hanya sholat Dzuhur dan Ashar. Sementara itu aktivitas Sholat Berjama'ah Maghrib, Isyadan Shubuh sangat bergantung pada partisipasi jama'ah lainnya seperti pegawai yang piket, petugas keamanan, peserta diklat dan peserta assessment yang menginap di asrama.

Harapannya adalah dalam waktu dekat DKM dapat memfasilitasi aktivitas Ulul Albaab di luar jam kerja dengan menyiapkan tenaga marbot yang memiliki kompetensi selain merawat dan menjaga masjid juga mampu menjadi imam sholat dan berdakwah, Aamin.





Kegiatan penilaian kompetensi Kabupaten Ogan Komering Ulu dibuka secara resmi oleh Kepala PKP2A/ LAN (25/10) di Gedung Assessment Center. Kegiatan yang diikuti oleh 14 orang peserta ini merupakan rangkaian seleksi Jabatan Sekretaris Daerah, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura serta Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Dalam acara tersebut hadir pula Bupati dan Wakil Ketua DPRD Kabupaten Ogan Komering Ulu.



Kunjungan Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Kabupaten Tulungagung (25/10) dalam rangka studi kebijakan di PKP2A I LAN terkait dengan pengembangan potensi dan kompetensi ASN untuk pengangkatan, penempatan, dan promosi pada jabatan sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji milik Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah menganugerahkan berbagai kenikmatan kepada kita semua sebagai hambaNYA. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada panutan alam Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Melalui surat ini, kami sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Jama'ah dan para donatur yang telah berpartisipasi memberikan perhatiannya yang sangat luar biasa kepada kami dalam rangka pembangunan masjid di lingkungan PKP2A / LAN. Alhamdulillah, tercatat sejak Tahun 2010 pembangunan masjid dimulai, maka pada tanggal 8 Mei 2017, masjid telah mencapai 100% pembangunannya dan saat ini telah dipergunakan untuk berbagai aktivitas ibadah umat.

Demikian ucapan terimakasih ini kami sampaikan, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda atas apa yang telah Bapak / Ibu jama'ah dan donatur sumbangkan.

Jazakumullah khairan katsiro

Ketua DKM
Ace Suhendar, ST, M.AP

a.n. Ketua Panitia
Budi Permana, Si, Sos., M. Ikom

Mengetahui,

Ketala PKP2A / LAN
Hari Nugraha, SE, MPM



Tampak MUKA



ATAP Bangunan



Tampak SAMPING



fasilitas
IBADAH UMMAT

fungsi
DAKWAH

Bagian INTERIOR

Laporan Penerimaan dan Pengeluaran
Pembangunan Masjid Ulul Albaab PKP2A / LAN 2010 - 2017

	Penerimaan	Pengeluaran
Tahun 2010	3.637.000,00	-
Tahun 2011	171.071.093,38	28.567.798,66
Tahun 2012	268.841.744,60	274.936.628,93
Tahun 2013	212.802.088,69	301.456.618,22
Tahun 2014	569.958.016,83	596.715.404,33
Tahun 2015	207.526.676,63	210.521.362,68
Tahun 2016	706.027.693,39	403.747.749,17
Tahun 2017	12.321.063,88	302.834.775,00
	2.150.185.375,13	2.118.870.356,89

INFAQ / DONASI



Perekat SILATURAHMI





We are the champion

PKP2A I LAN berhasil meraih penghargaan terbaik III Kinerja Pengelolaan Anggaran Tahun 2018 di Lingkungan Lembaga Administrasi Negara. Penghargaan ini merupakan wujud komitmen yang kuat dan sekuat tenaga di Lingkungan PKP2A I LAN dalam membangun akuntabilitas kinerja pengelolaan anggaran. Mudah-mudahan prestasi ini dapat dijadikan motivasi untuk bekerja lebih baik lagi. Selamat

Perwakilan PKP2A I LAN turut memeriahkan HUT LAN Ke 80, Minggu (6/8) di Kantor LAN Pusat, Jakarta. Acara dimulai dengan gerak jalan santai yang diikuti oleh seluruh Pegawai LAN dan Paguyuban PAN dengan rute Kantor LAN Veteran menuju Monumen Nasional (Monas). Acara dilanjutkan dengan Lomba Yel Yel antar kompartemen, lomba senam bersama, lomba gerak dan lagu yang diisi dengan penampilan JPT muda bersama tim, lomba baca puisi dan lomba stand up comedy.

PKP2A I LAN Berhasil Meraih Juara 1 Stand Up Comedy, Juara 1 Gerak dan Lagu serta Juara II Yel Yel. Selamat !!

1010001000000000 - CAKRAWALA 0017

